

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil *Framing* Pemberitaan tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo yang di muat pada Media Online Solopos.com dengan menggunakan perangkat *Framing* Robert N. Entman.**

Kegunaan media *online* sebagai jembatan untuk berkomunikasi dalam hal politik, merupakan keharusan agar pembentukan citra seorang politisi atau tokoh politik juga citra partai atau kelompok politik itu sendiri guna mendapatkan dukungan dari masyarakat. Seperti halnya berita yang dimuat pada portal *online* Solopos.com yaitu [www.solopos.com](http://www.solopos.com) terkait isu-isu pemberitaan Gibran Rakabuming Raka menyalonkan diri menjadi walikota Solo. Adapun berita yang diangkat sebanyak kurang lebih dua puluh dua berita dan artikel terkait isu-isu dalam pencalonan Gibran Rakabuming Raka tersebut, pada periode Agustus 2019 sampai dengan Desember 2020.

**Tabel 4.1**

**Berita dan Artikel Terkait Isu Pemberitaan Pencalonan  
Gibran Rakabuming Raka Menjelang Pilkada di Kota Solo**

<b>No.</b>	<b>Tanggal Berita</b>	<b>Judul Berita</b>
1	3 Agustus 2019	Citra Jokowi Akan Tergerus Jika Gibran Maju Pilkada Solo 2020
2	30 Agustus 2019	ICW: Cegah Politik Dinasti, Jokowi jangan biarkan Gibran jadi Wali Kota Solo
3	19 September 2019	Pengamat Ingatkan Gibran Soal Maju Pilkada Solo: Menang Ra Kondang, Kalah Ngisin-Isini
4	8 Oktober 2019	Fahri Hamzah: Jangan Susu Sebelanga Rusak Mending Dibikin Martabak
5	8 Oktober 2019	Pilkada Solo: Sinyal Serious Gibran Terjun ke Politik Disambut Positif

6	9 Oktober 2019	Indo Barometer: Pencalonan Gibran Tebaca Politik Dinasti Oleh Jokowi
7	9 Oktober 2019	Pilkada Solo: Purnomo Center Tuding Gibran Putra Jokowi Berburu Kekuasaan Ala Barbar
8	9 Oktober 2019	Nyalon Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka disarankan Magang Dulu!
9	11 Oktober 2019	Gibran Nekat Nyalon? Rudy: Kalau Belun Tahu Parpol Belajar Dulu!
10	11 Oktober 2019	Mega Bintang: Gibran Nyalon Pilkada Solo Karena Dorongan Jokowi
11	11 Oktober 2019	Isu Politik Dinasti Jokowi, Demokrat Solo: Jangan Rusak Hak Politik Gibran!
12	14 Oktober 2019	Diisukan Dampingi Gibran di

		Pilkada Solo, Putra Rudy Tolak Dinasti Politik
13	19 Oktober 2019	Parpol Selain PDIP & PSI Dinilai Cuma Pemanis Jelang Pilkada Kota Solo 2020
14	24 Oktober 2019	Busyro Muqoddas: Gibran Tak Usah Nyalon, Jokowi Jangan Kayak Cendana
15	28 Oktober 2019	Pengamat UNS Solo: Gibran Tak Salah Nyalon, Tapi Tak Elok
16	29 Oktober 2019	Paundra Dukung Gibran: Saya Bosan dengan Solo yang Sekarang!
17	4 Desember 2019	Gibran-Bobby Nyalon Wali Kota, Mardani PKS Sedih Nepotisme Muncul Lagi
18	8 Desember 2019	Bela Gibran, Habiburrohman Gerindra: Maju Pilkada Bukan Nepotisme

19	12 Desember 2019	Gibran Maju Pilkada Solo Gus Sahal Sebut Sangat Tak Pantas!
20	12 Desember 2019	Gibran Daftar Cawali Solo, Pengamat: Dia Anak Kemarin Sore Andalkan Aji Mumpung
21	12 Desember 2019	Aji Mumpung Gibran Rakabuming dan Bobby Maju Pilkada ? ini Jawaban Jokowi
22	24 Desember 2019	Rudy Soal Pilkada Solo: Bukan Alergi Milenial, Tapi Masak Partai Dicabik-Cabik?

*Sumber : Diolah oleh penulis*

**Tabel 4.2**

**Frame Berita dan Narasumber Berita**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Isi Berita</b>	<b>Narasumber</b>
1	Citra Jokowi Akan Tergerus	Wawancara Solopos.com dengan pengamat politik dan sukarelawan	Pengamat politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo,

	Jika Gibran Maju Pilkada Solo 2020	pendukung Jokowi. Agus menyarankan Gibran Rakabuming Raka agar tidak maju Pilkada Solo 2020 karena citra jokowi akan tergerus dengan majunya Gibran di Pilkada Solo. Sedangkan dukungan untuk Gibran diberikan oleh Diah, ia menilai sosok muda, mandiri dan visioner sangat dibutuhkan Solo saat ini.	(Agus Riwanto) Sukarelawan pendukung Jokowi (Diah Wariah Anjari)
2	ICW: Cegah	Koordinator Divisi Korupsi Politik	Koordinator Divisi Korupsi Politik

	<p>Politik dinasti, Jokowi Jangan bolehkan Gibran Jadi Wali Kota Solo</p>	<p>Indonesia Corruption Watch (ICW) Donal Fariz. Meminta agar presiden Jokowi tidak menganjurkan puteranya, Gibran Rakabuming Raka untuk terjun kekontes politik praktis. Hal ini guna mencegah citra politik dinasti</p>	<p>Indonesia Corruption Watch (ICW) Donal Fariz</p>
3	<p>Pengamat Ingatkan Gibran Soal Maju Pilkada Solo: Menang</p>	<p>Pengamat Politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) . Agus Riewanto, mengingatkan secara serius rencana</p>	<p>Pengamat Politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Agus Riewanto</p>

	<p>Ra Kondang, Kalah Ngisin- Isini</p>	<p>majunya Gibran sebagai calon wali kota Solo dalam Pilkada serentak. Bila Gibran memenangi pilkada nanti pasti tidak akan lepas dari anggapan bahwa dia dibantu ayahnya. Namun Agus mengatakan bahwa sosok Gibran cukup memberikan suasana baru dalam kontestasi berpolitik. Agus juga mengapresiasi munculnya sejumlah figure muda dalam</p>	
--	--	---	--

		dinamika menuju pilkada Solo 2020	
4	Fahri Hamzah ke Gibran: Jangan Susu Sebelanga Rusak, Mending Dibikin Martabak	Mantan Wakil Ketua DPR memberikan saran untuk Gibran dan anggota keluarga Jokowi lainnya agar tidak masuk ke dunia politik jika belum matang, alasannya akan menimbulkan anggapan sedang membangun dinasti politik	Mantan Wakil Ketua DPR (Fahri Hamzah)
5	Pilkada Solo: Sinyal Serius	Pernyataan Ketua Brigade Diah Wariah Anjari, menurut Diah	Ketua Brigade Diah Wariah Anjari dan Anggota Dewan Penasehat

	<p>Gibran Terjun ke Politik Disambut Positif</p>	<p>Wariah, Gibran sudah menunjukkan kematangan cara berfikir terlihat dari usahanya membesarkan bisnis markobar. Gibran juga sudah berbuat nyata tidak sekedar retorika. Anggota Dewan Penasehat DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Antonius Yogo Prabowo juga akan membantu sosialisasikan program dan ide</p>	<p>DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Antonius Yogo Prabowo</p>
--	--	---	---

		solusi yang Gibran tawarkan .	
6	Indo Barometer : Pencalonan Gibran Terbaca Politik Dinasti Jokowi	Founder Indo Barometer memberikan penilaian terhadap keikutsertaan Gibran yang memiliki kemungkinan akan terbaca sebagai dinasti politik Presiden Jokowi	Founder lembaga survei Indo Barometer (M Qodari)
7	Pilkada Solo: Purnomo Center Tuding Gibran Putra	Pegiat Purnomo Center memberikan kritikan tajam terhadap keseriusan yang akan Gibran lakukan yang dianggap sebagai cara	Pegiat Purnomo Center (Farid Sunarto) dan Ketua DPD Partai Solidaritas (PSI) Solo (Muhammad Bilal)

	Jokowi Berburu Kekuasaan Ala Barbar	berburu kekuasaannya sangat barbar sehingga diisukan akan melanggengkan politik dinasti keluarga. Sedangkan menurut M.Bilal secara substansinya boleh-boleh saja bila Gibran sebagai warga Negara Indonesia ikut serta menyalnkan diri jadi walikota.	
8	Nyalon Wali Kota,Gibr an	Menurut Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo Gibran mempunyai hak	Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo

	Rakabumi ng Disaranka n Magang Dulu	pribadi untuk ikut maju menjadi calon wali kota dalam pilkada Solo. Akan tetapi secara mekanisme partai yang ada. Harus melalui partaiGanjar mengatakan berdasarkan penilainya akan lebih baik si Gibran belajar dulu dan memperbanyak pengalaman sebelum terjun kedunia politik.	
9	Gibran Nekat	Ketua Dewan Pimpinan Cabang	Ketua Dewan Pimpinan Cabang

	Nyalon? Rudy: Kalau Belun Tahu Parpol Belajar Dulu!	(DPC) Solo menyarankan Gibran jika sudah menjadi anggota partai harus aktif mengikuti kegiatan partai	(DPC) PDIP Solo (FX Hadi Rudyatmo)
10	Mega Bintang: Gibran Nyalon Pilkada Solo Karena Dorongan Jokowi	Lembaga swadaya masyarakat mega bintang mendukung penuh pencalonan Achmad Purnomo dan menduga masuknya Gibran Rakabuming Raka karena adanya dorongan Presiden Jokowi	Ketua LSM Mega Bintang (Mudrick SM Sangidu)         Ketua PCNU Solo

		Sedangkan Ketua PCNU Solo periode 2010-2018 menyatakan tidak memihak antara pasangan Purnomo Teguh dengan Gibran.	(Hilmi Ahmad Sakdillah)
11	Isu Politik Dinasti Jokowi, Demokrat Solo: Jangan Rusak Hak Politik Gibran!	Menurut Ketua DPC Partai Demokrat Solo Supriyanto, tudingan miring yang disematkan kepada Gibran itu tidak tepat dan merusak hak politik orang lain.	Ketua DPC Partai Demokrat Solo Supriyanto
12	Diisukan Dampingi	Putra kedua Wali Kota Solo	Putra kedua Wali Kota Solo

	Gibran di Pilkada Solo, Putra Rudy Tolak Dinasti Politik	menyatakan dirinya belum mau berkecimpung di dunia politik saat ini karena tak mau disebut aji mumpung dan ada opini masyarakat tentang dinasti politik	(Rheo Fernandez)
13	Parpol Selain PDIP & PSI Dinilai Cuma Pemanis Jelang Pilkada Kota Solo	Kritik pegiat forum muda visioner tentang kalangan partai politik yang dinilai masih kurang mengambil proses pendidikan politik pada pilkada Solo 2020, menurutnya partai politik di Solo	Pegiat Forum Muda Visioner (Guntur Wahyu Nugroho)

	2020	itu cuma ada dua PDIP & PSI yang lain hanya pemanis	
14	<p>Busyro Muqoddas : Gibran Tak Usah Nyalon, Jokowi Jangan Kayak Cendana</p>	<p>Menurut Mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Busyro Muqqodas, berharap anak presiden Indonesia bapak Jokowi yaitu mas Gibran Rakabuming Raka supaya tidak maju dalam pilkada Solo 2020. Menurutnya predikat nepotisme akan melekat dikeluarga Jokowi</p>	<p>Mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Busyro Muqqodas</p>

		laiknya keluarga Soeharto atau Cendana.	
15	Pengamat UNS Solo: Gibran Tak Salah Nyalon, Tapi Tak Elok	Pendapat Pengamat politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Agus Riwanto menurut nya kemunculan Gibran melalui jalur DPP tidak elok karena tidak sesuai mekanisme, melaikan langsung lewat rekomendasi DPP akan memecah konflik	Pengamat politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Agus Riwanto
16	Paundra Dukung	GPH Paundrakarna Sukmaputra	GPH Paundrakarna Sukmaputra

	Gibran: Saya Bosan dengan Solo yang Sekarang!	Jiwanegara, memiliki pandangan baik tentang majunya Gibran di pilkada Solo 2020	Jiwanegara
17	Gibran- Bobby Nyalon Wali Kota, Mardani PKS 1Sedih Nepotisme Muncul Lagi	Ketua DPP PKS memberikan pendapat terkait keluarga Jokowi Gibran dan Bobby mengingatkan tentang nepotisme dan sedih trennya nepotisme muncul lagi tetapi dia tidak ingin menjudge pencolanan Gibran dan Bobby	Ketua DPP PKS (Mardani Ali Sera)

18	<p>Bela Gibran, Habiburro hman Gerindra: Maju Pilkada Bukan Nepotisme</p>	<p>Juru Bicara Partai Gerindra Habiburrokhman menilai majunya Gibran di pilkada Solo 2020 merupakan haknya sebagai warga negara hal tersebut bukan merupakan bagian dari nepotisme</p>	<p>Juru Bicara Partai Gerindra Habiburrokhman</p>
19	<p>Gibran Maju Pilkada Solo Gus Sahal Sebut Sangat</p>	<p>Menurut Tokoh Muda NU Akhmad Sahal, dalam cuitan di twitternya @sahal_AS dia me- retweet sebuah</p>	<p>Tokoh Muda NU Akhmad Sahal</p>

	Tak Pantas!	kicauan dari akun media online. Sahal berkomentar sangat tak elok dan pantas Gibran maju dalam pilkada Solo 2020	
20	Gibran Daftar Cawali Solo, Pengamat: Dia Anak Kemarin Sore Andalkan Aji Mumpung	Berdasarkan pendapat Pengamat Politik dari Universitas Al-Azhar Indonesia , bapak Ujang Komaruddin, Gibran Rakabuming Raka mengandalkan aji mumpung dalam pencalonannya tersebut	Seorang pengamat Politik Universitas Al-Azhar Indonesia Ujang Komaruddin
21	Aji	Menurut Presiden	Presiden Joko

	<p>Mumpung Gibran Rakabumi ng dan Bobby Maju Pilkada ? ini Jawaban Jokowi</p>	<p>Jokowi majunya Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution ke bursa pemilihan pilkada 2020 merupakan hak pribadi sebagai warga Negara Indonesia</p>	<p>Widodo</p>
22	<p>Rudy Soal Pilkada Solo: Bukan Alergi Milenial, Tapi Masak Partai</p>	<p>Wali kota Solo FX Hadi Rudyatmo tetap meyakini pilihan DPC PDIP Solo Achmad Purnomo- Teguh Prakosa adalah calon yang tepat sedangkan untuk</p>	<p>Ketua DPC PDIP Kota Solo yang juga Wali Kota Solo FX Hadi Rudyatmo</p>

	Dicabik- Cabik?	pencalonan Gibran menurutnya belum bijak	
--	--------------------	--	--

*Sumber : diolah oleh penulis*

**1. Edisi : 3 Agustus 2019**

**Judul : Citra Jokowi Akan Tergerus Jika Gibran Maju  
Pilkada Solo 2020**

Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita bahwaseorang pengamat politik sebuah Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, bernama Agus Riwanto, menyayangkan Gibran yang tidak lain putra sulung Joko Widodo agar tidak maju dalam Pilkada Solo 2020. Agus menilai ini bukan momentum yang tepat bagi anak sulung mantan Wali Kota Solo itu terjun ke politik. Menurut dia, momentum yang tepat bagi Gibran adalah 2024 atau setelah ayahnya tidak lagi menjadi presiden.

Disisi lain citra Jokowi sebagai pemimpin Negeri sedang bagus-bagusnya. Citra dan tren positif itu akan tergerus dengan majunya Gibran di Pilkada Solo. Legitimasi pemerintahan Jokowi akan turun dalam perjalanannya. Agus meminta Jokowi tak

termakan pernyataan elemen masyarakat dan sukarelawan yang mendorong Gibran maju di Pilkada Solo. Walaupun *figure* Gibran masuk dalam kontestasi calon potensial Pilkada Solo 2020. Berdasarkan riset yang dilakukan di laboratorium kebijakan publik Unisri Solo. Tingkat keterpilihan dia berada di rangking dua setelah Achmad Purnomo. Sementara itu, sukarelawan pendukung Jokowi Diah Wariah Anjari mendukung pencalonan Gibran dalam Pilkada Solo 2020. Diah Wairah menilai sosok muda, mandiri dan visioner sangat dibutuhkan Solo saat ini.

**Tabel 4.3**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Citra Jokowi Akan Tergerus Jika Gibran Maju Pilkada Solo 2020”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020

<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Adanya Pro dan Kontra Gibran dinilai akan memberikan celah lahirnya dinasti politik di daerah. Dan Solo membutuhkan sosok muda yang mandiri, dan visioner.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Secara Legalitas tidak ada masalah bagi Gibran untuk maju Pilkada 2020 dan merupakan hak setiap warga negara.</p>

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Berita ini berisikan mengenai pendapat seorang pengamat politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Agus Riwanto yang

menentang majunya Gibran sebagai calon walikota Solo sebagaimana dalam berita menurut Agus (2019):

“Ini bukan momentum yang tepat bagi anak sulung mantan Wali Kota Solo itu terjun ke politik. Momentum yang tepat bagi Gibran adalah 2024 atau setelah ayahnya tidak lagi menjadi presiden.”

Dalam kutipan pernyataan diatas dapat dimaknai bahwa Agus Riewanto sebagai narasumber yang diwawancarai oleh Solopos.com menanggapi sebuah masalah politik dalam konteks Pilkada dimana sosok Gibran dikatakan akan maju dalam Pemilihan Kepala Daerah dikota Solo tersebut.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita yang dimuat Solopos.com mengenai Gibran Rakabuming Raka merujuk secara jelas bahwa Gibran diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah yang diangkat dalam berita . Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020 . Sebagaimana dalam berita menurut Agus (2019):

“Secara sosial moral, bila Gibran maju sebagai calon wali Kota 2020 menjadi pendidikan

politik yang kurang baik serta akan memberikan celah lahirnya dinasti-dinasti politik di daerah”.

Pada kutipan berita Solopos.com melalui pernyataan Agus diatas dapat dimaknai bahwa dalam masalah yang diangkat, jika Gibran maju dalam Pilkada Solo maka akan menjadikan lahirnya dinasti-dinasti politik didaerah.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita, Gibran dianggap akan menimbulkan munculnya tuduhan lahirnya dinasti-dinasti politik di daerah. Meskipun tidak dijelaskan secara detail, berita itu mengidentifikasi kemungkinan dinasti politik. Dukungan untuk Gibran Rakabuming Raka maju Pilkada Solo terus berdatangan. Bahkan sosok Gibran masuk dalam bursa calon potensial Pemilukada Solo 2020 berdasarkan riset telah dilakukan labolatorium kebijakan publik Unisri Solo.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Agus (2019) :

“Secara legalitas tidak ada masalah bagi Gibran untuk maju (pada Pilkada 2020) itu merupakan hak setiap warga Negara. Tapi dari kacamata

sosial moral, bila Gibran maju sebagai calon wali Kota 2020 menjadi pendidikan kurang baik”. Tuter Agus saat diawawancarai Solopos.com, Jumat (2/8/2019)

Solopos.com melalui pernyataan yang diungkapkan pengamat politik Agus Wiranto menegaskan bahwa terlepas dari pendapatnya akan pencalonan Gibran pada Pilkada Solo secara legalitas tidak ada masalah bagi Gibran untuk maju karena itu merupakan hak setiap warga Negara.

## **2. Edisi : 30 Agustus 2019**

### **Judul : ICW: Cegah Politik dinasti,Jokowi Jangan bolehkan Gibran Jadi Wali Kota Solo**

Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita bahwa menurut Koordinator ICW, Donal Fariz, menyarakan agar lebih baik bapak Ir. Jokowi melarang anak sulungnya itu bergelut didalam politik yang praktis saat ini. Donal melihat, hal tersebut memiliki dampak negatif bagi citra sosok presiden yang dikenal. Larangan itu diperuntukkan supaya tidak ada stigma buruk mengenai sosok mantan Gubernur DKI Jakarta.

Donal memandang dalam kurun waktu lima tahun ini bapak presiden secara konsisten telah berupaya melakukan

pengecehan politik dinasti. Menurutny, kalau saat ini bapak presiden berubah pikiran akan menimbulkan stigma sama dengan politikus yang kebanyakan saat ini pun tak memberikan kemaslahatan untuk bapak Jokowi. Menurut Donal F. Menurut Donal dengan adanya partai politik yang ramai-ramai mendukung putera sulung Presiden Jokowi sebagai upaya parpol membangun kedekatan dengan presiden yang saat ini sedang menyusun kabinetnya.

**Tabel 4.4**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “: ICW: Cegah Politik dinasti,Jokowi Jangan bolehkan Gibran Jadi Wali Kota Solo”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran ikut dalam Kontestasi Pemilukada

	Solo 2020 maka akan muncul stigma sosok mantan Gubernur DKI Jakarta Jokowi sama seperti politisi lainnya dan dipandang membangun politik dinasti.
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	tidak usah ikut pilkada Solo 2020 kecuali Presiden Jokowi sudah mangkat

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan yang dimuat oleh Solopos.com ini secara jelas mengangkat masalah politik dimana narasumber dalam berita yaitu Koordinator ICW, Donal Fariz yang memberikan masukan supaya Bapak Presiden Ir Jokowi tidak mengajukan anaknya, Gibran Rakabuming Raka, untuk ikut serta masuk kekontes

politik praktis. Agar tidak muncul stigma politik dinasti. Seperti yang diungkapkannya saat diwawancarai Solopos.com (2019) “Menurut saya sebaiknya Jokowi tidak memperbolehkan putranya terlibat di dalam politik praktis sekarang ini”. Dari kutipan pernyataan diatas juga ditekankan bahwa permasalahan yang ada terkait masalah politik.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka menunjukkan secara jelas bahwa Gibran diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah dimana Gibran Rakabuming Raka diisukan akan terjun ke kontes politik dalam Pilkada 2020. Menurut Donal hal itu tidak positif bagi citra Presiden Jokowi yang selama ini melarang anak-anaknya untuk berpolitisi praktis. Menurut Donal (2019)“ Kalau sekarang memperbolehkan justru membuat Jokowi terkesan sama dengan politikus kebanyakan dan tidak memberikan manfaat positif bagi Jokowi”.

Dari kutipan itu juga sudah jelas bahwa Donal tidak memberikan pernyataan yang mendukung majunya Gibran di Pilkada Solo.

Selain itu, pemberitaan ini juga menjelaskan majunya Gibran tidak akan memberikan manfaat positif bagi bapak Jokowi sendiri.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita berdasarkan isi berita Solopos.com yang ada dari narasumber yaitu Donal Hafiz ICW menilai jika Gibran Rakabuming Raka maju dalam Kontestasi Pilkada Solo 2020 maka akan muncul stigma negatif sosok mantan Gubernur DKI Jakarta Jokowi, itu sedang membangun politik dinasti. Penilaian tersebut bukti penilaian negatif terhadap isu majunya Gibran di Pilkada Solo.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Donal Hafiz ICW(2019) “ Oleh karena itu ICW mendorong supaya tidak usah, kecuali presiden Jokowi sudah mangkat setelah itu ya silakan. Tapi kalau sedang berkuasa itu tidak positif”. Pada kutipan diatas secara jelas agar Gibran tidak boleh maju sampai presiden Jokowi sudah mangkat.

### **3. Edisi : 19 September 2019**

**Judul: Pengamat Ingatkan Gibran Soal Maju Pilkada**

**Solo: Menang Ra Kondang, Kalah Ngisin-Isini**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com 19 September 2019 komentar pengamat politik dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Agus Riewanto, soal isu Gibran Rakabuming Raka menyalonkan diri dipilkada Solo periode 2020. Agus mengingatkan kakak Kaesang tersebut dan timnya agar memikirkan ulang secara serius rencana maju sebagai calon wali kota dalam pilkada serentak tahun depan. Salah satunya karena status Gibran sebagai anak Presiden Joko Widodo(Jokowi) yang akan memimpin Indonesia lima tahun kedepan. Menurut agus, presiden Jokowi punya banyak sumber daya untuk memenangkan Gibran.

Artinya jika Gibran memenangi pilkada nanti pasti tidak akan lepas dari anggapan bahwa dia dibantu ayahnya. Begitu juga kalau kakak kaesang, Gibran Rakabuming Raka ini kalah akan membuat martabat dia dan keluarga presiden menjadi turun. Agus

menyadari figure Gibran mempunyai sisi menarik dalam kontestasi politik baik dilokal dan dinasional saat ini. Selain itu saat ini kelompok anak muda atau pemilih milenial mendominasi di sejumlah daerah. Tapi yang perlu di perhatikan menurut Agus, adalah tingkat kepedulian kelompok milenial terhadap pertarungan politik seperti pilkada masih rendah. Lebih jauh Agus mengapresiasi munculnya sejumlah figure muda dalam dinamika menuju pilkada Solo 2020.

**Tabel 4.5**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Pengamat Ingatkan Gibran Soal Maju Pilkada Solo: Menang Ra Kondang, Kalah Ngisin-Isini”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Isu Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran tidak akan lepas dari anggapan bahwa dia

	dibantu ayahnya.
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Gibran dan timnya harus mempertimbangkan ulang secara serius jika mau maju dalam pilkada di kota Solo 2020.

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan yang dimuat oleh Solopos.com ini secara jelas mengangkat masalah politik dimana narasumber pengamat Politik dari perguruan tinggi University Sebelas Maret (UNS) Solo, Agus Riewanto memberikan pernyataan dengan memperingatkan kakak Kaesang tersebut dan timnya agar memikirkan ulang secara serius rencana maju sebagai calon Walikota dalam Pilkada serentak tahun depan.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita yang dipublikasikan oleh Solopos.com. Gibran Rakabuming Raka secara jelas diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab

masalah dengan menguatnya isu Gibran Rakabuming Raka maju dalam Pilkada Solo 2020 menurut Agus (2019) “Istilah orang Jawa, menang ra kondang, kalah ngisin-isini. Jadi harus dipikirkan dengan serius jangan GR (gede rasa) dengan dukungan tertentu dan survey bagus. Belum tentu demikian pada hari H”. Secara jelas pada kutipan tersebut majunya Gibran dalam Pilkada menjadi sumber terjadinya masalah.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Agus Riewanto, (2019) “Presiden Jokowi punya banyak sumber daya untuk memenangkan Gibran. Artinya, bila Gibran menang pilkada nanti pasti tidak akan lepas dari anggapan bahwa dia dibantu ayahnya. Begitu juga kalau Gibran Rakabuming Raka ini kalah akan membuat martabat dia dan keluarga presiden menjadi turun”. Penilaian dari pernyataan dalam kutipan tersebut merupakan bukti penilaian yang netral sesuai opini yang berkembang.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua fenomena berita Gibran Rakabuming

Raka yang berkembang dalam hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan narasumber Gibran dan timnya harus mempertimbangkan ulang secara serius jika mau maju dalam Pilkada di Kota Solo 2020.

#### **4. Edisi : 8 Oktober 2019**

##### **Judul : Fahri Hamzah ke Gibran: Jangan Susu Sebelanga Rusak, Mending Dibikin Martabak**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com ini, sangat menonjol. Frame yang ditonjolkan mengarahkan maksud Fahri Hamzah ke Gibran dengan menggunakan kalimat sidiran yang cukup pedas melalui akun Twitternya @Fahrihamzah jangan mau diolok-oloki oleh penjilat pada akhirnya merusak susu sebelanga mending susu dibikin martabak. Ungkapan pribahasa yang di lontarkan Fahri Hamzah tersebut yang menuai banyak komentar oleh netizen. Dalam berita yang diunggah oleh Solopos.com secara keseluruhan mengangkat kritisi mantan wakil ketua DPR Fahri Hamzah kepada Gibran. Fahri Hamzah memberikan masukan kepada Gibran melalui cuitannya di media sosial Twitter agar Gibran Rakabuming Raka tak terburu-buru ambil

bagian dalam kontestasi politik karena nantinya akan membebani Jokowi. Fahri juga menyinggung tentang fenomena feodalisme yang terjadi di Indonesia. Menurutnya, feodalisme membakar kredibilitas dan reputasi seseorang. Karena itu, ada waktu tersendiri bagi keluarga untuk terjun ke dunia politik. Dia mencontohkan Bung Karno dan B.J. Habibie yang pernah melarang anaknya masuk ke pemerintahan. Namun pendapat Fahri Hamzah tersebut bukan untuk satu orang saja secara personal, berlaku untuk siapa saja.

**Tabel 4.6**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Fahri Hamzah ke Gibran: Jangan Susu Sebelanga Rusak, Mending Dibikin Martabak”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020

<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Gibran dinilai akan membebani reputasi ayahnya dan akan menimbulkan anggapan Presiden Jokowi sedang membangun dinasti politik.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Gibran dan anggota keluarga Jokowi lainnya tidak masuk ke dunia politik jika belum matang dan momentum itu penting.</p>

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita kritisi dari mantan wakil ketua DPR Fahri Hamzah terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilukada Solo 2020. Masalah ini diidentifikasi sebagai masalah politik sehingga terbentuk

spekulasi-spekulasi dikalangan masyarakat maupun anggota-anggota politik itu sendiri. Seperti pernyataan yang diungkapkann oleh Farhri Hamzah (2019) kepada Solopos.com.

“Gibran harusnya tak terburu-buru ambil bagian dalam kontestasi politik itu. Meski itu adalah hak Gibran dan bisa jadi dipilih rakyat, hal itu justru membebani Jokowi yang masih menjabat sebagai Presiden RI hingga lima tahun kedepan”.

Dalam kutipan diatas secara jelas bahwa masalah yang diangkat merupakan masalah politik dimana sosok Gibran dinilai agar tidak terburu-buru dalam kontestasi politik.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Terhadap cuitan mantan wakil ketua DPR Fahri Hamzah yang viral di Twitter terhadap majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada di Solo 2020 yang dilike serta dikomentari netizen. Netizen banyak yang mendukung akan kritik pedas Fahri Hamzah tersebut. Cuitan Fahri Hamzah (2019) tersebut berisikan:

“Kalau saya boleh kasi masukkan ke Gibran, jangan ambil bagian dalam kekuasaan meskipun

itu pilihan rakyat. Itu membebani reputasi babenya jangan mau di olok-olok oleh penjiilat yang akhirnya merusak susu sebelanga mending susu dibikin martabak saja eman-eman”. Kicau Fahri melalui akun Twiternya @Fahrihamzah, Selasa (8/10/2019).

Dalam komentar yang dikutip dari pernyataan pedas Fahri Hamzah tersebut diketahui bahwa narasumber memberikan masukan agar Gibran tidak ikut ambil bagian kekuasaan.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita yang digambarkan oleh oleh Solopos.com melalui pernyataan Fahri Hamzah dalam cuitan di Twiternya tersebut majunya Gibran dinilai akan membebani reputasi ayahnya dan akan menimbulkan anggapan presiden Jokowi sedang membangun dinasti politik. Seperti pernyataan Fahri Hamzah (2019)

“Bung Karno tidak mempromosikan anaknya kedalam kekuasaan. Bahkan mereka tumbuh sendiri. Ibu Megawati jadi presiden setelah perjuangan panjang. Pak Harto juga demikian, anaknya kebanyakan jadi pengusaha tapi diujung ada persoalan. Jadi ada waktu bagi keluarga untuk memulai masuk dalam politik kekuasaan sehingga tidak nampak sebagai dinasti yang ingin terus mengincar kekuasaan , momentum itu penting”.

Dalam kutipan diatas jelas bahwa Jokowi dianggap mempromosikan anaknya sedangkan para mantan presiden yang sebelumnya tidak mempromosikan anaknya kedalam kekuasaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut masuknya Gibran dalam Pilkada di Solo akan ada waktu tersendiri jika keluarga presiden ingin maju agar tak nampak sebagai dinasti politik.

***Treatment Recommendation*** (Menekankan **Penyelesaian**). Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang Gibran Rakabuming Raka yang dikomentari oleh wakil ketua DPR Fahri Hamzah. Fahri menyarankan agar Gibran dan anggota keluarga Jokowi lainnya tidak masuk ke dunia politik jika belum matang dan momentum itu penting. Menurut Fahri (2019),

“Bung Karno tidak mempromosikan anaknya kedalam kekuasaan. Bahkan mereka tumbuh sendiri. Ibu Megawati jadi presiden setelah perjuangan panjang. Pak Harto juga demikian, anaknya kebanyakan jadi pengusaha tapi diujung ada persoalan. jadi ada waktu bagi keluarga untuk memulai masuk dalam politik kekuasaan sehingga tidak nampak sebagai dinasti yang ingin terus mengincar kekuasaan, momentum itu penting”.

Dalam kutipan diatas jelas bahwa narasumber menekankan bahwa jika ingin masuk ke dunia politik itu harus tau momentnya.

**5. Edisi : 8 Oktober 2019**

**Judul : Pilkada Solo: Sinyal Serius Gibran Terjun ke Politik Disambut Positif**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com 8 Oktober 2019 terkait Gibran Rakabuming Raka yang tela menyiapkan skenario terkait transisi statusnya sebagai pengusaha menjadi politikus, disambut gembira kalangan muda di kota Solo. Menurut ketua brigade Diah Wariah Anjari saat dimintai komentar menurut diah kematangan cara berfikir Gibran sudah terlihat dari usahanya membersarkan bisnis Markobar. Disisi lain, Anggota Dewan Penasihat DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Solo, Antonius Yogo Prabowo, menilai mestinya kedepan Gibran tidak lagi berbicara perihal pencalonanya dalam pilkada Solo 2020. Akan lebih strategis bila Gibran dan timnya mulai menyampaikan visi dan misi dan rencana kerjanya dalam membangun kota Solo. Yogo juga akan bantu sosialisasikan

program dan ide solusi yang Gibran tawarkan bagi beragam permasalahan yang dihadapi.

**Tabel 4.7**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Pilkada Solo: Sinyal Serius Gibran Terjun ke Politik Disambut Positif”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Sudah berbuat nyata, tidak sekedar retorika
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Gibran tidak lagi berbicara perihal pencalonannya dalam pilkada Solo 2020. Akan tetapi Gibran dan tim nya mulai

	<p>menyampaikan visi misi dan rencana kerjanya dalam membangun kota Solo.</p>
--	---

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik dimana isu majunya Gibran Rakabuming Raka disambut positif oleh ketua brigade Diah Wariah Anjari dan Anggota Dewan Penasihat DPD Partai Solidartas Indonesia (PSI) Solo, Antonius Yogo Prabowo. Menurut Diah Wariah(2019) “ Ini merupakan sinyal kuat bahwa mas Gibran akan melakukan serius seluruh tahapan pilkada Solo serta *all out* dalam dunia politik. Sebagai bagian dari kaum milenial saya tentu mendukung sepenuhnya langkah Gibran. Mas Gibran sudah berbuat nyata, tidak sekedar retorika. Tentu saja kami mendukung penuh pencalonannya dipilkada Solo 2020”. Yogo (2019) juga ikut mendukung “ kami akan bantu sosialisasikan program dan ide yang mas Gibran tawarkan bagi beragam permasalahan yang dihadapi. Mohon

doanya, semoga dibulan Oktober ini kami sudah bisa deklarasi dukungan untuk mas Gibran”.

Dari kedua pernyataan yang dikutip sangat jelas bahwa masalah yang diangkat oleh Solopos.com mengenai pendapat beberapa narasumber terkait majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada di Solo itu artinya masalah ini menyangkut masalah politik.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), dimana isu pencalonannya disambut positif oleh ketua brigade Diah Wariah Anjari dan Anggota Dewan Penasihat DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Solo, Antonius Yogo Prabowo.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).*** Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Diah Wariah (2019) “Mas Gibran sudah berbuat nyata, tidak sekedar retorika. Tentu saja kami mendukung penuh”.

Dari pernyataan tersebut terbukti bahwa penilaian berita majunya Gibran dalam Pilkada di Solo disambut positif oleh narasumber.

*Treatment Recommendation* (**Menekankan Penyelesaian**). Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Anggota Dewan Penasihat DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Solo, Antonius Yogo Prabowo (2019) “mestinya kedepan Gibran tidak lagi berbicara perihal pencalonannya dalam pilkada Solo 2020. Akan tetapi Gibran dan tim nya mulai menyampaikan visi misi dan rencana kerjanya dalam membangun kota Solo”. Dalam kutipan diatas jelas bahwa narasumber tidak mempermasalahkan pencalonan Gibran.

#### **6. Edisi : 9 Oktober 2019**

##### **Judul : Indo Barometer: Pencalonan Gibran Terbaca Politik Dinasti Jokowi**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. Founders forum survey Indo, Barometer M. Qodari yang mengangap Gibran menyalonkan dirinya di pemilukada akan ramai terprediksi bagian dari dinasti politik sang presiden Joko Widodo (Jokowi). Pasaunya, ada kesan anggota keluarga yang menjadi

penerus jabatan publik. Argumen M. Qodari tersebut menuai pro kontra karena memang siapapun dalam lingkup keluarga besar politik harus menampung tuduhan tersebut. Sebelumnya mantan wakil ketua DPR Fahri Hamzah juga memberikan komentar serupa terhadap Gibran.

**Tabel 4.8**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Indo Barometer: Pencalonan Gibran Terbaca Politik Dinasti Jokowi”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pencalonan Gibran Rakabuming Raka terbaca sebagai dinasti politik.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	keputusan Gibran tersebut terprediksi bagian dari dinasti politik

<p><i>Treatment Recommendation</i></p> <p>(Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Gibran harus membuktikan manuvernya bukan semata bagian dari dinasti politik</p>
---	---

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait pencalonan anak Presiden Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, melangkah dalam pilukada Solo 2020, menjadi isu panas nasional. Setelah Fahri Hamzah mengingatkan anggapan publik adanya politik dinasti, kini Indo Barometer mengatakan hal serupa. Masalah ini diidentifikasi sebagai masalah politik terhadap majunya Gibran Rakabuming Raka.

**Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).** Dalam isi berita yang diangkat, Founders forum survey Indo, Barometer M. Qodari yang menganggap Gibran menyalonkan dirinya di pilukada akan ramai terprediksi bagian dari dinasti politik sang presiden Joko Widodo

(Jokowi). Walaupun memang dinasti politik selalu jadi pro dan kontra. Yang pro maupun yang kontra punya argument sendiri-sendiri. Seperti kata Qodari (2019) kepada wartawan Solopos.com

“ Mau gak mau orang akan membaca seperti itu karena dinasti politik terdefinisi dimana keluarga menjadi penerus atau menjadi suksesor untuk jabatan publik, terutama kepala daerah dan kepala pemerintahan. Yang pro mengatakan ya namanya minat orang ya wajar dong bapaknya jadi pengusaha anaknya pengen jadi pengusaha, bapaknya wali kota anaknya juga ingin jadi wali kota. Yang kontra mengatakan harus kasi kesempatan kepada orang lain. Biasanya dianggap anak atau keluarga itu mendapatkan dukungan insentif politik lebih dengan politisi di luar itu kontranya”. Imbuh Qodari.

Dalam pernyataan yang dikatakan Qodari tersebut jelas masalah disini terletak pada mencalonan Gibran Rakabuming Raka akan terbaca dinasti politik. Walaupun ada Pro dan Kontranya.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Fenomena isu majunya Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita yang digambarkan oleh Indo Barometer M. Qodari (2019) dalam Solopos.com “mau tidak mau keputusan Gibran tersebut akan terbaca seperti itu karena dinasti politik

terdefinisi dimana keluarga menjadi penerus atau menjadi suksesor untuk jabatan publik, terutama kepala daerah dan kepala pemerintahan”. Dalam kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa pencalonan Gibran tersebut tetap akan terbaca dinasti politik.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)***. Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang Gibran Rakabuming Raka yang dikomentari oleh Indo Barometer M. Qodari. Pada akhirnya, menurut Qodari, dinasti politik menuntut bukti. sang calon harus membuktikan bahwa manuvernya bukan semata bagian dari politik dinasti. Seperti yang diungkapkan oleh M Qodari (2019):

“Siapapun dalam lingkup keluarga besar politik harus menampung tuduhan tersebut. Menurut saya, ujungnya hanya satu, sang calon harus membuktikan bahwa dia layak dengan cara menunjukkan program, tampil bagus di debat dan semuanya kembali ke masyarakat”.

Dalam pernyataan tersebut isu majunya Gibran pada akhirnya calon tersebut harus membuktikan bahwa dia layak.

**7. Edisi : 09 Oktober 2019**

**Judul : Pilkada Solo :Purnomo Center Tuding Gibran  
Putra Jokowi Berburu Kekuasaan Ala Barbar.**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. Suhu politik di Kota Solo memanas menjelang Pilkada Solo 2020, menyusul Gibran Rakabuming Raka anak bapak presiden Jokowi, digadang-gadang akan mencalonkan dirinya sebagai calon wali Kota Solo. Walaupun DPC dari PDIP Solo telah mendapatkan calon tunggal yang direkomendasikan ke DPP PDIP untuk direkomendasikan diPemilukada Solo, atas nama Achamad Purnomo dan Teguh Prakosa. Gibran dikritisi oleh pegiat Purnomo center, Farid Sunarto, Gibran putra Jokowi berburu kekuasaan ala barbar. Frame yang dijadikan headline dalam berita oleh Solopos.com. Gibran dan Ahmad Purnomo saat ini bertarung ketat dalam memperebutkan rekomendasi cawali Solo DPP PDIP. Purnomo disupport oleh kader-kader dari partai PDIP Solo, Gibran pula didukung oleh beberapa pengurus DPP PDIP.

**Tabel 4.9**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Pilkada Solo :Purnomo Center Tuding Gibran Putra  
Jokowi Berburu Kekuasaan Ala Barbar”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	kritikan keras oleh pegiat Purnomo center akan majunya Gibran dalam Pilkada Solo 2020.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran dinilai berburu kekuasaan barbar melangengkan politik dinasti.
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Lihat saja siapa yang menang

*Sumber : diolah penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait pendapat pegiat purnomo center Farid Sunarto, yang mengkritisi langkah Gibran maju Pilkada Solo. Masalah ini diidentifikasi sebagai masalah politik yang berhubungan dengan partai PDIP dan tentang Pilkada di Kota Solo. Seperti yang dimuat di Solopos.com. Gibran dan Purnomo saat ini bertarung ketat dalam dunia politik memperebutkan rekomendasi cawali Solo dari DPP PDIP. Purnomo disupport oleh kader-kader dari partai PDIP Solo, Gibran pula didukung oleh beberapa pengurus DPP PDIP.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam isi berita yang diangkat mengenai kritikan keras oleh pegiat Purnomo center akan majunya Gibran dalam Pilkada Solo 2020. Walaupun DPC dari PDIP Solo telah mendapatkan calon tunggal yang direkomendasikan ke DPP PDIP untuk direkomendasikan diPemilukada Solo, atas nama Achamad Purnomo dan Teguh Prakosa. Seperti wawancara yang dilakukan oleh Solopos.com kepada Farid Sunarto (2019). “Kasih Pak Purnomo dan Pak Teguh jika diteliking”.

Pernyataan diatas jelas lebih mendukung pihak purnomo atas masalah majunya Gibran sebagai pesaing pak Purnomo dan Teguh .

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita yang di gambarkan oleh Solopos.com melalui kritikan pegiat Purnomo center Farid Sunarto, Gibran dinilai berburu kekuasaan barbar melangengkan politik dinasti. Menurut Farid (2019) dalam Solopos.com “kalau caramu berburu kekuasaan ala barbar melangengkan dinasti ayahmu serius, aku melawan serius, kita liat siapa yang menang!”.

Akan tetapi menurut DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Solo, Muhammad Bilal (2019) menyebut “secara substansi, politikus muda itu menilai sah saja jika Gibran merupakan warga Negara Indonesia berpartisipasi mengikuti Pemilukada Solo dan belum ada aturan yang melarang anak dari seorang presiden ikut dalam pemilihan kepala daerah”.

Atas kedua pernyataan yang dimuat di Solopos.com tersebut ada pro kontra majunya Gibran ada yang terang-terangan menolak

ada juga yang netral dan menganggap Gibran maju itu sah-sah saja

*Treatment Recommendation* (Menekankan **Penyelesaian**). Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang Gibran Rakabuming Raka yang dimuat Solopos.com Raka melalui kritikan pegiat Purnomo center Farid Sunarto (2019) “ kita lihat siapa yang menang”. Sedangkan menurut seorang kepala DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dikota Solo, Muhammad Bilal . “ pada akhirnya yang menentukan siapa yang duduk di kursi kepala daerah bukanlah beberapa orang saja”.

Artinya sesuai pernyataan diatas bahwa yang akan menentukan siapa yang menang adalah rakyat bukan beberapa orang saja.

#### **8. Edisi : 9 Oktober 2019**

**Judul: Nyalon Wali Kota, Gibran Rakabuming  
Disarankan Magang Dulu**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com menurut Gubernur Jawa Tengah, bapak Ganjar Pranowo, yang berpendapat atas pilihan Gibran mengikuti kontestasi Pemilukada

di Kota Solo. Bapak Ganjar, memberikan saran supaya Gibran ikut aktif mengurus partai contohnya magang. Menurutnya, Gibran ada hak memilih untuk ikut serta sebagai calon Walikota di Solo. Menurut Ganjar setiap orang berhak jika ingin maju pilwalkot. Siapapun boleh dan berhak, Akan tetapi pak Ganjar merasa akan lebih baik jika Gibran terlebih dahulu memperkaya pengalaman sebelum berkecimpung langsung ke dunia politik. Lebih lagi menurutnya, Gibran masih produktif dan usianya masih muda, 32 tahun tentu kurang banyak pengalamannya di dunia politik.

Sebuah pengalaman di dunia politik dapat diperoleh dengan, berperan aktif dan berorganisasi dalam naungan organisasi yang digelutinya yaitu PDIP. Pak Ganjar juga menambahkan anak muda mempunyai peluang cukup besar jika mau menjadi pejabat Negara.

**Tabel 4.10**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Nyalon Wali Kota, Gibran Rakabuming Disarankan Magang Dulu”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran dinilai belum berpengalaman di dunia politik
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Gibran memiliki hak untuk maju sebagai calon walikota pada pilkada Solo, tetapi merasa akan lebih baik jika Gibran terlebih dahulu memperkaya

	pengalaman sebelum berkecimpung langsung ke dunia politik
--	---

*Sumber : diolah penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik terkait keputusan majunya Gibran Rakabuming Raka mengikuti kontestasi dalam pemilu kota Solo 2020. Seperti yang diungkapkan oleh Ganjar (2019) “Setiap orang berhak jika ingin maju Pilwalkot. Siapapun boleh saja, itu kan hak”. Dari pernyataan di atas diperkuat bahwa masalah yang diangkat merupakan masalah politik pemilihan Walikota.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah dimana menurut Ganjar (2019) “Menurut saya sih perlu mempersiapkan diri kalau ingin nyemplung di politik. Kalau mau masuk ke jabatan tertentu memang dibutuhkan ilmu pengetahuan khusus dan memerlukan penyesuaian”. Dalam

pernyataan diatas diketahui bahwa masalah yang diangkat merupakan sosok Gibran itu sendiri yang akan maju dalam Pilkada di Solo.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ganjar Pranowo (2019) “sebaiknya Gibran lebih dulu memperbanyak pengalamannya sebelum terjun ke dunia politik. Terlebih lagi usia Gibran masih terbilang muda, dan belum berpengalaman di dunia politik. Jadi rasanya butuh waktu untuk Gibran menyesuaikan”. Sesuai pernyataan diatas artinya Gibran harus lebih banyak pengalaman

***Treatment Recommendation ( Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ganjar Pranowo, Gibran memiliki hak untuk maju sebagai calon wali kota pada pilkada Solo, Akan tetapi pak Ganjar merasa akan lebih baik jika Gibran terlebih dahulu memperkaya pengalaman sebelum berkecimpung langsung ke dunia politik.

**9. Edisi : 11 Oktober 2019**

**Judul : Gibran Nekat Nyalon? Rudy: Kalau Belun Tahu Parpol Belajar Dulu!**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. yang menggunakan simbol tanda tanya dan seru. Seolah mempertanyakan kesiapan dan keseriusan Gibran dalam pencalonannya sebagai walikota Solo. Seperti halnya pendapat Wali Kota Solo sekaligus ketua dewan pimpinan cabang (DPC) PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo. Menurutnya jika sudah ikut atau masuk dalam partai politik harus mengikuti pendidikan politik. Sudah tahu partai politik belum? Kalau belum ya belajar dulu kalau belum siap itu, jangan.

**Tabel 4.11**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Gibran Nekat Nyalon? Rudy: Kalau Belun Tahu Parpol Belajar Dulu!”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Keikutsertaan atau keanggotaan partai
<i>Diagnose Causes</i>	Gibran masuk anggota

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	partai PDIP
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran belum tahu partai dan belum mengerti aturan kepartaian
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Gibran harus belajar dulu

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait pendapat ketua dewan pimpinan (DPC) PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo. Masalah keikutsertaan/ keanggotaan partai. Menurut Wali Kota Solo (2019) :

“Kalau sudah jadi anggota partai ya harus mengikuti pendidikan politik. Sudah tau partai politik belum?. Kalau belum ya belajar dulu. Politik itu apa coba ditanya dulu. Partai politik itu harus apa?, kalau sudah anggota partai, kalau ada program partai ya harus aktif mengikuti”.

Dari pernyataan diatas jelas bahwa masalah ini merupakan masalah politik berhubungan dengan anggota partai PDIP.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah).*** Dalam isi berita yang diangkat mengenai, jika Gibran nekat nyalon menjadi Wali Kota Solo menurut Rudy, Gibran harus belajar dulu. Pendapat ketua dewan pimpinan akan mengultimatum Gibran apabila nekat maju lewat jalur independen. Rudy (2019) dalam Solopos.com mengatakan:

“ Kalau sudah jadi anggota partai ya harus mengikuti pendidikan politik. Sudah tau partai politik belum?. Kalau belum ya belajar dulu. Politik itu apa coba ditanya dulu. Partai politik itu harus apa?, kalau sudah anggota partai, kalau ada program partai ya harus aktif mengikuti”.

Dari pernyataan dalam kutipan tersebut jelas bahwa masalah ini bersumber dari pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada dan menurut narasumber Gibran harus mengikuti pendidikan politik terlebih dahulu.

***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral).*** Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita yang di gambarkan oleh Solopos.com, Gibran dinilai belum mengerti aturan kepartaian dan belum tahu partai politik.

***Treatment Recommendation (Menekankan***

**Penyelesaian).** Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang Gibran Rakabuming Raka yang dimuat Solopos.com Raka melalui pendapat Wali Kota Solo. Gibran harus belajar dulu Rudy (2019) juga mengatakan:

“Kalau sudah jadi anggota partai ya harus mengikuti pendidikan politik. Sudah tau partai politik belum?. Kalau belum ya belajar dulu. Politik itu apa coba ditanya dulu. Partai politik itu harus apa?, kalau sudah anggota partai, kalau ada program partai ya harus aktif mengikuti”.

Dalam pemberitaan Solopos.com yang dikutip diatas berdasarkan pernyataan dari Walikota Solo Gibran harus mengikuti pendidikan politik dan belajar politik.

**10. Edisi: 11 Oktober 2019**

**Judul : “Mega Bintang: Gibran Nyalon Pilkada Solo Karena Dorongan Jokowi”**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. lembaga swadaya masyarakat (LSM) Mega Bintang mendukung penuh pencalonan Achmad Purnomo sebagai Wali Kota Solo dalam Pilkada 2020. Ketua LSM Mudrick SM Sangidu saat di

wawancarai oleh Solopos.com meyakini munculnya nama Gibran Rakabuming Raka lantaran adanya dorongan dari ayahandanya, Jokowi. Menurutnya, tak mungkin Gibran melangkah sejauh ini bila tidak ada restu atau dorongan dari Jokowi dan orang dekatnya. Sedangkan calon Wali Kota, Purnomo mempunyai kapasitas dari berbagai aspek untuk memimpin Solo.

Sedangkan pendapat lain dari ketua PCNU Solo periode 2010-2018, Hilmi Ahmad Saktillah. Menyatakan dirinya tidak akan meramaikan pesta demokrasi Solo tahun depan. Dia hanya akan mendukung pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang di usung PDIP. Dia juga tidak mau terseret dalam pusaran pertarungan antara kubu pro Ahmad Purnomo Teguh Prakosa dengan Gibran Rakabuming Raka.

**Tabel 4.12**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Mega Bintang: Gibran Nyalon Pilkada Solo Karena Dorongan Jokowi”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Pencalonan Achmad Purnomo dan juga
--	------------------------------------

	Gibran Rakabuming Raka sebagai Wali Kota Solo dalam Pilkada 2020
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Gibran Rakabuming Raka sebagai calon Wali Kota Solo dalam Pemilukada 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran maju lantaran adanya dorongan dari ayahnya
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	siapa yang direkomendasikan DPP PDIP tinggal di dukung.

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait pendapat Ketua LSM Mudrick SM Sangidu dan ketua PCNU Solo periode 2010-2018, Hilmi Ahmad Saktillah dalam pencalonan Achmad

Purnomo dan juga Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo dalam Pilkada atau Pemilukada tahun 2020

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah).*** Dalam isi berita yang diangkat mengenai majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo 2020. Ketua LSM memberikan dukungan terhadap pencalonan Achmad Purnomo dalam Pilkada Solo 2020. Serta pendapat ketua LSM, Mudrick meyakini munculnya nama Gibran Rakabuming Raka lantaran adanya dorongan dari ayahandanya Jokowi. Seperti yang dikatakan Mudrick (2019):“Kalau saya mendukung Pak Purnomo sebagai cawali Solo. Nanti semua elemen Mega Bintang siap memenangkan Purnomo”. Secara jelas ditegaskan permasalahan yang diangkat narasumber adalah dukungan pencalonan Achmad Purnomo dalam Pilkada Solo 2020

***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral).*** Penilaian dalam keseluruhan berita yang di gambarkan oleh Solopos.com, lembaga swadya masyarakat (LSM) memberikan dukungan positif kepada Achamd Purnomo. Sedangkan untuk Gibran LSM meyakini majunya Gibran lantaran

adanya dorongan dari ayahnya. Artinya dalam pemberitaan tersebut lebih condong mendukung pihak Ahmad Purnomo ketimbang Gibran itu sendiri.

***Treatment Recommendation*** (Menekankan **Penyelesaian**). Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang Gibran Rakabuming Raka yang dimuat Solopos.com Raka menurut Hilmi Ahmad Sakdillah, “ ya nanti siapa yang direkomendasikan DPP PDIP tinggal kami dukung, begitu saja”. Dia menyatakan tidak akan meramaikan pesta demokrasi Solo tahun depan. Dia hanya akan mendukung pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang di usung PDIP. Itu artinya sudah jelas bahwa didalam berita yang ditulis Solopos.com melalui pendapat narasumber penyelesaian yang diangkat dalam berita bahwa siapapun yang di rekomendasikan PDIP diterima dan didukung.

**11. Edisi : 11 Oktober 2019**

**Judul: Isu Politik Dinasti Jokowi, Demokrat Solo: Jangan Rusak Hak Politik Gibran!**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com terkait tuduhan isu majunya Gibran Rakabuming Raka dalam pilkada Solo 2020 merupakan dinasti politik Jokowi yang dibantah oleh partai demokrat Solo. Ketua DPC partai Demokrat Solo sekaligus mantan legislator DPRD Solo, Supriyanto, mengatakan tuduhan miring yang disematkan kepada Gibran itu tidak tepat dan berupaya merusak hak politik orang lain. Menurutnya kompetisi hal yang biasa. Tapi jangan rusak hak politik orang lain dengan tuduhan-tuduhan yang tidak tepat. Supriyanto mengklaim terus mensosialisasikan sosok Gibran Rakabuming Raka ke internal kader dan masyarakat umum langkah itu sebagai bentuk dukungan partai demokrat kepada Gibran Rakabuming.

**Tabel 4.13**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Isu Politik Dinasti Jokowi, Demokrat Solo: Jangan Rusak Hak Politik Gibran”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Tuduhan tak mendasar kepada Gibran
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Kompetisi hal yang biasa jangan merusak hak politik orang lain dengan tudingan-tudingan yang tidak tepat

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada Pemilukada di Solo. Ketua DPC Partai Demokrat Solo, Supriyanto membantah tudingan bahwa majunya Gibran merupakan upaya Presiden Jokowi membangun dinasti politik yang secara jelas ada pada judul berita.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Dimana terkait tudingan munculnya polemik dan isu-isu majunya Gibran Rakabuming Raka dalam pilkada Solo 2020 adalah bagian dinasti politik Jokowi. Mantan legislative DPRD Solo (2019) “perbedaan pandangan politik dalam pilkada itu wajar. Tapi jangan sampai perbedaan tersebut mengarah kepada tuduhan dan tudingan tak mendasar yang akan merusak demokrasi”. Sesuai dengan pernyataan yang ditegaskan narasumber tersebut terkait majunya Gibran Rakabuming Raka cenderung memberikan opini yang mendukung pihak Gibran

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita terkait munculnya polemik dan isu-isu majunya Gibran Rakabuming Raka dalam pilkada Solo 2020 adalah bagian dinasti politik Jokowi menurut Supriyanto hal tersebut adalah tudingan yang tidak mendasar yang akan merusak demokrasi. Artinya penilaian atas Gibran dalam pemberitaan tersebut tuduhan atas Gibran tidak mendasar.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Supriyanto (2019) “ Kompetisi hal yang biasa. Tapi jangan merusak hak politik orang lain dengan tudingan-tudingan yang tidak tepat”. Artinya dalam pemberitaan Solopos.com penyelesaian masalah yang diberikan adalah jangan merusak hak politik orang lain dengan tuduhan-tuduhan.

**12.Edisi : 14 Oktober 2019**

**Judul : “Diisukan Dampingi Gibran di Pilkada Solo,  
Putra Rudy Tolak Dinasti Politik.”**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. Putra kedua Wali Kota Solo, FX, Hadi Rudyatmo, Rheo Fernandez menyatakan dirinya sengaja belum mau all out di dunia politik saat ini lantaran tak mau disebut aji mumpung saat ayahnya sedang berkuasa di Solo, termasuk mencalonkan diri di Pilkada Solo. Sejak pemilu Legislatif 2009 hingga 2019, ia konsisten menolak saat akan dicalonkan sebagai anggota DPRD Solo oleh para kader PDIP Solo. Rheo menyatakan sebagai kader dia patuh instruksi partai. Rheo juga tak mau muncul stigma masyarakat bahwa keluarga FX, Hadi Rudyatmo sedang membangun dinasti politik saat masih berkuasa dia juga menyarankan agar Gibran Rakabuming Raka tidak usah ikut dalam kontestasi politik Pilkada 2020, karena akan menimbulkan stigma negatif serta terlihat seperti membangun dinasti politik.

**Tabel 4.14**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Diisukan Dampingi Gibran di Pilkada Solo, Putra Rudy Tolak Dinasti Politik”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Reho Fernandez menolak dampingi Gibran di Pilkada Solo
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	pencalonan Gibran sebagai dinasti politik
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Rheo menolak jika akan dipasang dengan Gibran dalam Pilkada Solo

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait, komitmen Reho Fernandez yang belum mau *all out* didunia

politik saat ini, lantaran tidak mau di sebut aji mumpung saat ayahnya sedang berkuasa di Solo. Termasuk mencalonkan diri di Pilkada Solo. Seperti yang dikatakan oleh Rheo (2019):

“Saya terima kasih sudah dinilai layak mendampingi Mas Gibran. Tapi saya memilih tegak lurus dengan partai. Saya berkomitmen sebagai anak dari wali kota tak mau ada opini masyarakat tentang dinasti politik di pemerintahan”.

Dari pernyataan yang dikutip diatas secara jelas bahwa masalah tersebut merupakan masalah politik dimana, narasumber tidak mau mendampingi Gibran maju di Pilkada dan dia memilih tegak lurus dengan partai.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah).*** Dalam isi berita yang diangkat mengenai Isu putra kedua wali Kota Solo Reho Fernandez dampingi Gibran di Pilkada Solo. Namun Rheo membantah kalau dia dicalonkan sebagai pasangan Gibran dalam Pilkada Solo. Menurut Rheo (2019) “Saat ini banyak senior di PDIP yang lebih pantas menjadi cawali-cawawali Solo tahun depan. Tahun 2009 hingga 2019 saya didorong maju. Saya tolak, saya tidak mau dicap aji mumpung”. Dalam kutipan pernyataan tersebut jelas bahwa

sumber masalah yang diangkat merupakan masalah majunya Gibran menjadi calon Walikota Solo dan Rheo menolak dipasangkan dengan Gibran dan menganggap kalau masih banyak senior yang lebih pantas mendampingi Gibran .

***Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral).** Penilaian dalam keseluruhan berita yang digambarkan oleh Solopos.com. Rheo patuh instruksi partai dan teguh dalam prinsipnya. Seperti yang dikatakan oleh Rheo pada Solopos.com bahwa dia sebagai kader patuh instruksi partai dan pihak keluarga mendukung keputusan dan prinsipnya itu. Rheo juga menyarankan kepada Gibran agar tidak ikut dalam kontestasi politik Pilkada 2020 karena akan menimbulkan stigma negatif dan anggapan membangun dinasti politik. Dalam pemberitaan ini Solopos.com memberikan pandangan nasihat Rheo kepada Gibran agar tidak ikut dalam kontestasi Pilkada Gibran isu berita tersebut dinilai akan membangun dinasti politik.

***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).** Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang Gibran Rakabuming Raka yang dimuat

Solopos.com. Rheo putra kedua wali Kota Solo FX, Hadi Rudyatmo konsisten menolak saat akan dicalonkan sebagai pasangan Gibran dalam Pilkada Solo 2020 mendatang.

**12. Edisi : 19 Oktober 2019**

**Judul : “Parpol Selain PDIP dan PSI Dinilai Cuma Pemanis Jelang Pilkada Kota Solo 2020”.**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. Tebilang sangat menonjol pada bagian cuma pemanis, yang secara tersirat mengartikan bahwa partai lain selain PDIP dan PSI tidak memiliki peran yang cukup besar dalam politik di Kota Solo. Kritik itu dilontarkan pegiat Forum Muda Visioner, Guntur Wahyu Nugroho di status Facebook pribadinya yang diunggah Kamis (17/10/2019). Menurutnya dinamika politik Pilkada Solo 2020 beberapa bulan terakhir memang didominasi pergerakan di internal PDIP dan PSI. Apalagi Gibran bermaksud mendaftarkan diri sebagai cawali Solo dengan mendatangi kantor DPC PDIP Solo di Brengosan.

**Tabel 4.15**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Parpol Selain PDIP dan PSI Dinilai Cuma Pemanis  
Jelang Pilkada Kota Solo 2020”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Partai selain PDIP dan PSI itu cuma pemanis
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Parpol yang lebih unggul di Solo PDIP dan PSI
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Parpol lain harus memiliki peran dalam kependidikan politik masyarakat di Solo

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait, masalah politik yang dikritik oleh pegiat Forum Muda Visioner, Guntur

Wahyu Nugroho. Menurut Guntur, partai politik di Solo itu cuma ada 2 ; PDIP dan PSI yang lain cuma pemanis. Secara jelas bahwa masalah yang diangkat dalam berita merupakan masalah politik kepartaian

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah).*** Dalam isi berita yang diangkat mengenai kritikan pegiat Forum Muda Visioner, Guntur Wahyu Nugroho yang menyebutkan bahwa partai selain PDIP dan PSI itu cuma pemanis. Apalagi Gibran putra sulung Presiden Jokowi akan ikut serta dalam Pilkada di Kota Solo. Artinya dalam pemberitaan ini objek masalah adalah partai PDIP dan PSI

***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral).*** Penilaian dalam keseluruhan berita yang digambarkan oleh Solopos.com. Bahwa dinamika politik di Kota Solo 2020 didominasi pergerakan di internal PDIP dan PSI. secara jelas bahwa dalam pemberitaan Solopos.com tersebut menilai bahwa partai PDIP dan PSI mendominasi di Kota Solo.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas keseluruhan isi berita yang di muat

Solopos.com tentang Parpol yang eksis di Kota Solo yaitu PDIP dan PSI. Menurut Pegiat Forum Muda Visioner(2019):

“Parpol itu harus punya peran dalam pendidikan politik masyarakat. Terkait kepemimpinan Solo idealnya parpol berani memunculkan kadernya untuk ditawarkan kepada masyarakat, beserta ide menjawab permasalahan Kota, dalam proses itu parpol lain masih berkuat dengan tahapan internal”.

Pada kutipan pernyataan diatas secara jelas penyelesaian masalah yang diharapkan Parpol lain harus memiliki peran dalam kependidikan politik masyarakat di Solo.

### **13. Edisi : 24 Oktober 2019**

#### **Judul: Busyro Muqoddas: Gibran Tak Usah Nyalon, Jokowi Jangan Kayak Cendana**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com Mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Busyro Muqodas berharap agar anak Presiden Ir. Joko Widodo (Jokowi) Gibran Rakabuming Raka tidak menyalonkan diri dalam Pemilu di Solo 2020. Menurut Busyro, jika hal tersebut dilakukan akan dinilai menjadi contoh baik Jokowi sebagai pemimpin bangsa kepada publik. Jika Gibran Rakabuming nekat maju pilkada Solo

2020 maka hal itu akan jadi preseden buruk. Predikat nepotisme akan melekat di keluarga Jokowi laiknya keluarga Soeharto atau Cendana.

**Tabel 4.16**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Busyro Muqoddas: Gibran Tak Usah Nyalon, Jokowi Jangan Kayak Cendana”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	jika Gibran Rakabuming Raka tidak maju menjadi calon Walikota dalam Pilkada Solo 2020 dinilai akan menjadi contoh baik.
<i>Treatment Recommendation</i>	jika Gibran tetap nekat

( Menekankan Penyelesaian)	ikut dalam Pilkada Solo 2020 kayak keluarga Cendana dan Nepotisme yang berlebihan
----------------------------	--

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilukada Solo 2020. Seperti yang diungkapkan Busyro Muqqodas ia berharap anak Bapak Presiden Ir. Joko Widodo (Jokowi) Gibran Rakabuming Raka tidak maju menjadi calon wali kota dalam pilkada di Solo 2020.

**Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah dimana menurut Busyro Muqqodas jika Gibran tetap nekat ikut dalam pilkada Solo 2020, maka hal itu akan jadi Presiden buruk. Predikat nepotisme akan melekat dikeluarga Jokowi lainnya keluarga Soeharto atau Cendana.

Pemberitaan tersebut jelas bahwa Gibran sebagai penyebab masalah munculnya opini-opini yang beredar

***Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral).**

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita jika Gibran tidak mencalonkan dirinya dalam Pilkada di Solo dinilai akan menjadi contoh baik.

***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, jika Gibran tetap nekat ikut dalam Pilkada Solo 2020 menurut Busyro Muqoddas (2019) “ Jangan Sampai (Jokowi) kayak keluarga Cendana dulu. Itu nepotisme yang berlebihan”. Dalam kutipan pernyataan diatas jelas bahawa dalam pemberitaan penyelesaian yang ingin dicapai Gibran jangan nekat Pilkada

**14. Edisi : 28 Oktober 2019**

**Judul : “Pengamat UNS Solo: Gibran Tak Salah Nyalon, Tapi Tak Elok”**

Berdasarkan pemberitaan yang diunggah Solopos.com Berdasarkan pernyataan yang telah diperoleh dari pendapat pengamat politik dari sebuah universitas di Surakarta yaitu UNS

Bapak Agus Riwanto, menyebutkan perencanaan Gibran dalam Pilkada atau Pemilukada di Solo tidak salah atau melanggar aturan walapun DPC dari Partai PDIP telah memiliki pilihan tunggal. Namun, ada aspek etika politik yang harus diperhatikan Gibran. Menurutnya Jika tahu-tahu pencalonan melalui DPP partai PDIP tidak elok. Walaupun segala prosedur harus melalui persetujuan dari DPP. Gibran mencalonkan dirinya tidak melalui DPC akan tetapi secara langsung direkomendasikan pihak DPP yang secara tidak langsung dapat menimbulkan sebuah masalah atau konflik. Oleh sebab itu, ia menilai secara proposional atau idel seharusnya kalau DPP partai PDIP memberikan sebuah rekomendasi kepada Gibran seharusnya dikomunikasikan antara DPP juga DPC.

**Tabel 4.17**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Pengamat UNS Solo: Gibran Tak Salah Nyalon, Tapi Tak Elok”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
--	-----------------

<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	dari aspek hukum tidak ada yang dilanggar namun dari aspek etika politik tidak elok
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	harus ada komunikasi anataranya DPP dengan DPC

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik Berdasarkan pernyataan yang telah diperoleh dari pendapat pengamat politik dari sebuah universitas di Surakarta yaitu UNS Bapak Agus Riwanto, menyebutkan perencanaan Gibran dalam Pilkada atau Pemilukada di Solo tidak salah atau melanggar aturan walapun DPC dari Partai PDIP telah memiliki pilihan tunggal. Namun, ada aspek etika politik yang harus diperhatikan

Gibran. Menurutnya Jika tahu-tahu pencalonan melalui DPP partai PDIP tidak elok. Dari pernyataan diatas jelas bahwa masalah yang diangkat oleh Solopos.com merupakan masalah politik.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Dimana Gibran mencalonkan dirinya tidak melalui DPC akan tetapi secara langsung direkomendasikan pihak DPP yang secara tidak langsung dapat menimbulkan sebuah masalah atau konflik. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Riwanto (2019)

Kalau tahu-tahu mencalonkan diri melalui DPP kan tidak elok. Walaupun segala prosedur harus melalui persetujuan dari DPP tetapkan permainan politik dan mekanisme perjuangan ada dibawah. Pencalonan Gibran yang tidak melalui DPC melainkan langsung lewat rekomendasi DPP akan memecah konflik.

Dalam pernyataan diatas jelas bahwa Gibran merupakan penyebab masalah dimana pencalonannya tidak melalui DPC melainkan DPP .

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Agus (2019) “ Kalau dari aspek hukum tidak ada yang dilanggar, dalam AD/ART PDIP tidak diatur secara eksplisit mengenai pencalonan pada pilkada, namun dari aspek etika politik tidak elok”. Sesuai pernyataan diatas bahwa jelas dikatakan bahwa Gibran dianggap tidak baik

***Treatment Recommendation (Menekankan***

***Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Agus secara proposional atau idel seharusnya kalau DPP partai PDIP memberikan sebuah rekomendasi kepada Gibran seharusnya dikomunikasikan antara DPP juga DPC

**15. Edisi : 29 Oktober 2019**

**Judul : Paundra Dukung Gibran: Saya Bosan dengan Solo yang Sekarang!**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com GPH Paundrakarna Sukmaputra Jiwaneegara memiliki pandangan baik tentang putra presiden Jokowi. Paundrakarna mendukung pencalonan Gibran Rakabuming Raka di pikada Solo 2020.

Paundra menyampaikan dukungannya karena sudah bosan dengan Solo yang sekarang.

**Tabel 4.18**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Paundra Dukung Gibran: Saya Bosan dengan Solo yang Sekarang!”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran diharapkan dapat memberikan perubahan
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Mendukung sepenuhnya pencalonan Gibran sebagai Walikota Solo 2020

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik. GPH Paundrakarna Sukmaputra Jiwanegara memiliki pandangan baik tentang putra Presiden Jokowi. Paundrakarna mendukung pencalonan Gibran Rakabuming Raka di Pilkada Solo 2020. Dalam pemberitaan ini Solopos.com dapat disimpulkan bahwa pemberitaan tersebut merupakan masalah politik.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor). Dalam pemberitaan terkait majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo 2020. GPH Paundrakarna Sukmaputra Jiwanegara mendukung pencalonan Gibran tersebut menurut Paundrakarna (2019) “ Untuk mas Gibran dan rencana, agenda dan ke depan, saya dukung”. Kata cucu presiden pertama RI Soekarno tersebut. Secara jelas bahwa dalam pemberitaan ini masalah yang diangkat merupakan masalah pencalonan Gibran Rakabuming Raka maju di Pilkada Solo.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Paundrakarna (2019) “Saya sudah jeleh dengan Solo yang sekarang. Saya sudah bosan dengan keterpurukan kota Solo yang sekarang. Saya dukung sepenuhnya bersama dengan anggota jajaran keluarga Soekarno”. Artinya dalam pemberitaan penilaian atas Gibran positif dan jika Gibran maju akan ada perubahan kepemimpinan yang baru

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Paundrakarna dia mendukung sepenuhnya pencalonan Gibran sebagai wali kota Solo 2020 bersama dengan anggota jajaran keluarga Soekarno.

**16. Edisi : 4 Desember 2019**

**Judul : “Gibran-Bobby Nyalon Wali Kota , Mardani PKS Sedih Nepotisme Muncul Lagi”.**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. Terkait majunya menantu serta putra sulung presiden Joko Widodo, Bobby Nasution telah mendaftarkan diri untuk maju Pilkada 2020

sebagai calon Wali Kota Medan dan Gibran Rakabuming Raka maju Pilkada 2020 sebagai calon Wali Kota Solo. Dengan adanya dua nama anggota keluarga Jokowi maju Pilkada membuat ketua DPP PKS Mardani Ali Sera menyoroti langkah menantu Jokowi maju dalam kontestasi di Pilkada 2020 itu. Hal itu mengingatkan Mardani soal nepotisme. Mardani sedih kalau trennya nepotisme muncul lagi. Namun Mardani tidak ingin judgement semua orang berhak untuk maju.

**Tabel 4.19**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Gibran-Bobby Nyalon Wali Kota , Mardani PKS Sedih Nepotisme Muncul Lagi”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Bobby Nasution dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada 2020

<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Sedih jika tren nepotisme muncul lagi.
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	setiap orang punya hak untuk maju

*Sumber : diolah oleh penulis*

**Define Problem (Pendefinisian Masalah).** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait masalah politik, majunya menantu Jokowi, Bobby Nasution sebagai calon Wali Kota Medan dan putra sulung Jokowi Gibran Rakabuming Raka yang disoroti oleh ketua DPP PKS Mardani Ali Sera. Dalam berita ini teridentifikasi bahwa masalah ini merupakan masalah politik

**Diagnose Causes (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah).** Dalam isi berita yang diangkat mengenai. Kritikan ketua DPP PKS Mardani Ali Sera terhadap pendaftaran diri untuk maju Pilkada 2020 anak dan menantu Jokowi tersebut. Dalam isi berita Mardani mengingatkan akan soal nepotisme. Menurut Mardani (2019) saat diawawancarai Solopos.com:“ Sedih jika trennya nepotiisme muncul lagi. Akan lebih baik jika

kita mencoba belajar dari sejarah, cari yang *married system* dan akan sangat menguntungkan”. Dalam pemberitaan ini wartawan Solopos.com menyelipkan opininya jika Mardani sedih jika trennya nepotisme muncul lagi.

***Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral).** Penilaian dalam keseluruhan berita yang digambarkan oleh Solopos.com. Mardani tidak ingin menjudge langsung tetapi Mardani sedih jika tren nepotisme muncul lagi. Menurut Mardani (2019) saat diawawancarai Solopos.com: “Sedih kalau trennya nepotisme muncul lagi. Lebih baik kita coba belajar dari sejarah, cari yang merit system dan itu sangat menguntungkan”. Sesuai dengan pernyataan tersebut Gibran dinilai akan membuat tren nepotisme.

***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).** Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang pencalonan Bobby dan Gibran menurut Mardani (2019) “Saya tidak ingin judgement, semua orang berhak, kalau sikap saya nepotisme itu adalah kemunduran bagi demokrasi Indonesia. Tapi setiap orang punya hak untuk maju

gitu”. Dalam pemberitaan ini Solopos.com menilai jika semua orang mempunyai hak untuk maju.

**17. Edisi : 8 Desember 2019**

**Judul: Bela Gibran, Habiburrohman Gerindra: Maju  
Pilkada Bukan Nepotisme**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com dalam rencana pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilu di Kota Solo sempat dituding sebagai nepotisme keluarga presiden Jokowi. Namun menurut Habiburokhman selaku juru bicara Partai Gerindra membela langkah Gibran dan menyebutnya bukan nepotisme. Dia menilai keputusan putra sulung presiden Jokowi itu maju di pilkada Solo 2020 merupakan haknya sebagai warga Negara. Habiburrokhman menegaskan hal tersebut bukanlah bagian dari nepotisme. Habiburrokhman menjelaskan meskipun berstatus putra presiden, tidak ada yang istimewa bagi Gibran saat maju sebagai calon wali kota Solo. Menurutnya Gibran tetap harus melewati proses pencalonan hingga bersaing dengan calon lainnya sebagaimana aturan undang-undang yang berlaku. Terkait proses itu,

Habiburrokhman yakin Gibran akan tetap mengikuti aturan dan mekanisme pencalonan sebagai wali kota Solo meskipun merupakan putra presiden. Disisi lain, dia juga mengajak masyarakat untuk sama-sama mengawal proses demokrasi tersebut.

**Tabel 4.20**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Bela Gibran, Habiburrohman Gerindra: Maju Pilkada Bukan Nepotisme**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	langkah Gibran bukanlah nepotisme
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Jika proses pemilihannya berlangsung tidak sesuai

	<p>dengan ketentuan perundang-undangan akan sama-sama diawasi</p>
--	---

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik dimana Habiburokhman selaku juru bicara Partai Gerindra membela langkah Gibran dalam keikut sertaannya maju pilkada Solo 2020 dan menyebutnya bukan nepotisme. Disini jelas bahwa Solopos.com mengangkat masalah dukungan terhadap langkah Gibran ikut maju dalam Pilkada Solo.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah terkait rencananya maju sebagai calon wali kota solo yang dituding sebgaia nepotisme keluarga presiden Jokowi. Namun dibela oleh juru bicara partai Gerindra Habiburrokhman yang menyebut langkah Gibran bukanlah bagian dari nepotisme. Menurut Habiburrokhman (2019) “ Kalau

mas Gibran mengikuti kompetisi yang namanya pilkada ya menurut saya itu hak semua warga Negara, biarpun anak presiden ikut pemilu, kan ada seleksi partai. Kemudian di masyarakat enggak gampang. Beliau harus bertarung sendiri”. Dalam pernyataan diatas jelas bahwa Gibran merupakan sumber masalah yang memberikan pro kontra atas majunya dalam Pilkada.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Habiburrokhman langkah Gibran bukanlah nepotisme, melainkan haknya sebagai warga Negara. Habiburrokhman (2019) “ Kalau mas Gibran mengikuti kompetisi yang namanya pilkada ya menurut saya itu hak semua warga Negara”. Secara jelas dalam pernyataan diatas Solopos.com menilai dalam pernyataan tersebut Gibran dinilai memiliki hak untuk berkompetisi selaku warga Negara.

***Treatment Recommendation ( Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Habiburrokhman (2019) “ Kalau misalkan proses pemilihannya berlangsung tidak sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan, na itu sama-sama kita kawal”. Dalam pernyataan tersebut Solopos.com dalam pemberitaannya memberikan penyelesaian kalau pemilihan tidak sesuai dengan ketentuan akan dikawal.

**18. Edisi : 12 Desember 2019**

**Judul : Gibran Maju Pilkada Solo Gus Sahal Sebut Sangat Tak Pantas!**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com majunya anak pertama Bapak Presiden Ir. Joko Widodo (Jokowi) yaitu Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilukada di Solo, direspons negatif oleh sejumlah tokoh. Bahkan tokoh yang selama ini kerap membela Jokowi juga menilai langkah Gibran sebagai aksi “ aji mumpung” saat ayahnya masih menjabat sebagai presiden RI. Tokoh itu adalah Ahmad Sahal, tokoh muda NU yang kerap bersuara aktif di twitter. Penilaian yang disampaikan melalui akun nya @sahal\_AS, tersebut dia meretweet sebuah kicauan dari akun media online nasional yang ber link berita berjudul “iriana dan selvi ikut lepas keberangkatan Gibran daftar pilkada Solo”. Kicauan Sahal tersebut mendapatkan

ribuan respons dari pengguna akun lainnya. Sahal menegaskan pendapatnya bahwa aksi Gibran terkesan aji mumpung dan tidak patut dilakukan.

**Tabel 4.21**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Gibran Maju Pilkada Solo Gus Sahal Sebut Sangat Tak Pantas!”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Sangat tidak pantas Gibran maju di Pilkada Solo
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Dari segi aturan tidak ada yang dilanggar

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik dimana Ahmad Sahal, tokoh muda NU yang kerap bersuara aktif di twitternya @sahal\_AS (2019) “Sangat gak elok, Sangat gak pantes”. Ia menanggapi kicauan dari media online nasional ber link berita berjudul “iriana dan selvi ikut lepas keberangkatan Gibran daftar pilkada Solo”. Secara jelas dalam pemberitaan tersebut mengangkat masalah politik, dimana berdasarkan isu mengenai majunya Gibran masuk dalam komentar Ahmad Sahal dalam twitternya.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Menurut Sahal (2019), prihal kicauan dari media online nasional ber link berita berjudul “iriana dan selvi ikut lepas keberangkatan Gibran daftar pilkada Solo” yang di retweetnya “ Dari segi aturan ga ada yang di langgar. Tapi menurut ku tetep gak patut, buat Gibran maupun Jkw. Kesannya aji mupung, aji ndompleng, soal kapasitas, publik masih

bertanya-tanya. Kapasitas dinomorduakan , jadi lebih pada aji mumpung”. Jelas bahwa dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita masalah majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo yang tidak didukung oleh Ahmad Sahal sesuai isi komentar di twitternya.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita “Dari segi aturan ga ada yang di langgar. Tapi menurut ku tetep gak patut, buat Gibran maupun Jkw. Kesannya aji mupung, aji ndompleng, soal kapasitas, publik masih bertanya-tanya. Kapasitas dinomorduakan, jadi lebih pada aji mumpung”. Atas pernyataan tersebut sudah jelas jika Solopos.com menilai Gibran melalui pernyataan narasumber Gibran memberikan kesan aji mumpung dan aji ndompelng.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut tokoh muda NU Ahmad Sahal (2019) “ Dari segi aturan ga ada yang di langgar. Tapi menurut ku tetep gak patut, buat Gibran maupun Jkw. Kesannya aji mupung, aji

ndompleng, soal kapasitas, publik masih bertanya-tanya. Kapasitas dinomorduakan , jadi lebih pada aji mumpung”. Dari pernyataan diatas dalam pemberitaan jelas bahwa penyelesaian yang ditawarkan oleh Solopos.com melalui pernyataan narasumber pencalonan Gibran dianggap tidak melanggar aturan.

**19. Edisi : 12 Desember 2019**

**Judul: Gibran Daftar Cawali Solo, Pengamat: Dia Anak Kemarin Sore Andalkan Aji Mumpung**

Dalam berita yang ada di website Solopos.com Gibran Rakabuming Raka telah mendaftarkan diri sebagai calon Walikota di Solo, dia merupakan sosok calon Walikota yang direkomendasikan akan berjuang untuk Solo dari partai PDIP di pilkada Solo 2020 mendatang. Pendaftaran Gibran Raka tersebut dikomentari seorang pengamat atau ahli politik dari sebuah University Al Azhar Indonesia, Bapak Ujang Komarudin. Dia memberikan penilaian Gibran Rakabuming Raka mengandalkan aji mumpung dalam pencalonan tersebut. Ujang Komarudin menilai Gibran Rakabuming Raka sebagai anak kemarin sore.

Menurutnya Gibran mendapat bantuan dukungan lantaran statusnya sebagai anak presiden Joko Widodo(Jokowi). Jadi, Ujang melihat Gibran memiliki peluang besar memenangkan pilkada Solo 2020. Ujang menambahkan, harga diri presiden Jokowi bisa jatuh jika Gibran Rakabuming Raka kalah dipilkada Solo 2020. Menurut analisisnya. Memenangkan Gibran perkara yang mudah bagi Jokowi, apalagi Gibran diusung PDIP yang punya 30 kursi di DPRD kota Solo.

**Tabel 4.22**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Gibran Daftar Cawali Solo, Pengamat: Dia Anak Kemarin Sore Andalkan Aji Mumpung”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Gibran Rakabuming Raka mengandalkan aji

	mumpung dalam pencalonan tersebut
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Aji mumpung sah dalam demokrasi.

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik dimana pengamat atau ahli politik dari sebuah University Al Azhar Indonesia, Bapak Ujang Komarudin menilai pendaftaran Gibran Rakabuming Raka sebagai calon Walikota Solo mengandalkan aji mumpung dalam pencalonan tersebut.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Dimana menurut Ujang, Gibran sebagai anak kemarin sore. Menurutnya Gibran Rakabuming Raka mendapat banyak bantuan dalam pencalonannya tersebut lantaran statusnya sebagai anak Presiden Joko Widodo (Jokowi).

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita pendaftaran Gibran Rakabuming Raka tersebut dikomentari pengamat atau ahli politik dari sebuah University Al Azhar Indonesia, Bapak Ujang Komarudin. Dia menganggap Gibran Rakauming Raka mengandalkan aji mumpung dalam pencalonan tersebut.

***Treatment Recommendation (Menekankan***

***Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Ujang Komarudin, aji mumpung sah dalam demokrasi. Siapapun bisa terpilih dalam pilkada, baik figure yang memiliki kapasitas maupun tidak. Dia menilai Gibran Rakabuming Raka berpeluang besar menang karena berstatus sebagai anak Presiden. Artinya dalam pemberitaan tersebut penyelesaian yang diberikan oleh Solopos.com melalui pernyataan narasumber aji mumpung adalah hal yang sah-sah saja.

**20. Edisi : 12 Desember 2019**

**Judul: Aji Mumpung Gibran Rakabuming dan Bobby  
Maju Pilkada ? ini Jawaban Jokowi**

Dalam pemberitaan yang diunggah Solopos.com presiden Joko Widodo (Jokowi) menegaskan majunya Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution ke bursa Pemilukada merupakan hak pribadi sebagai Warga Negara Indonesia. Menurutnya pilkada merupakan kompetisi dan semua orang berhak untuk memilih dan pilih. Ketika ditanya lebih lanjut mengenai peluang kemenangan Gibran dalam pilkada Solo 2020, Jokowi hanya menjawab bahwa menang kalah adalah hal yang biasa dalam politik.

**Tabel 4.23**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita: “Aji Mumpung Gibran Rakabuming dan Bobby  
Maju Pilkada ? ini Jawaban Jokowi”**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i>	Majunya Gibran

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Rakabuming Raka dan Bobby Nasution di Pilkada 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	merupakan hak pribadi sebagai warga Negara Indonesia.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Siapapun punya hak pilih dan dipilih.

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Frame yang dikembangkan oleh Solopos.com ini sebagai masalah politik dimana Presiden Joko Widodo Menegaskan majunya Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution ke bursa pemilihan kepala daerah (pilkada) 2020 merupakan hak pribadi sebagai warga Negara Indonesia.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah).*** Dalam keseluruhan berita Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Menurut Jokowi

(2019) “ Siapapun punya hak pilih dan dipilih. Ya kalau rakyat enggak memilih gimana? Ini kompetisi bukan pertunjukan. Beda. Tolong dibedakan”. Artinya dalam pernyataan diatas Gibran dan Bobby merupakan aktor penyebab masalah yang menuai pro kontra dan Bapak Jokowi memberikan tanggapan.

***Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral).***

Penilaian atas Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita menurut Presiden Joko Widodo pencalonan Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution merupakan hak pribadi sebagai warga Negara Indonesia.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas semua berita Gibran Rakabuming Raka tersebut, menurut Menurut Jokowi (2019) “ Siapapun punya hak pilih dan dipilih. Ya kalau rakyat enggak memilih gimana? Ini kompetisi bukan pertunjukan. Beda. Tolong dibedakan”. Dari pernyataan diatas Solopos.com memberikan penyelesaian melalui pendapat narasumber jika yang memilih adalah rakyat.

**21. Edisi : 24 Desember 2019**

**Judul : “Rudy Soal Pilkada Solo: Bukan Alergi Milenial,  
Tapi Masak Partai Dicabik-cabik”.**

Frame berita yang di unggahan Solopos.com. terkait pendapat ketua DPC PDIP sekaligus Walikota Solo Bapak FX Rudyatmo. Ia memberikan komentar “Ada banyak pihak yang mengintervensi pemilihan bakal calon dalam Pilkada Solo 2020. Salah satunya soal rekomendasi yang akan diputuskan oleh ketua umum PDIP”, Megawati Soekarno Putri. Meski banyak intervensi, Rudy menyebutkan tetap yakin pilihan DPC PDIP Solo Achmad Purnomo dan Teguh Prakosa. Sebagai partner sosok calon yang akan diusungkan dalam Pemiluikada di Solo sudah benar. Diapun mengatakan menukung Pak Purnomo dan Pak teguh sudah sesuai mekanisme partai dan mereka berdua sudah lawas dipemerintahan dan paham aggaran.

**Tabel 4.24**

**Perangkat *Framing* Entman**

**Berita “Rudy Soal Pilkada Solo: Bukan Alergi Milenial, Tapi Masak Partai Dicabik-cabik”.**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo 2020
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	partai yang sudah Rudy bagun dicabik-cabik
<i>Treatment Recommendation</i> ( Menekankan Penyelesaian)	Jika tidak dihargai ya sudah

*Sumber : diolah oleh penulis*

***Define Problem (Pendefinisian Masalah).*** Dalam pemberitaan ini Solopos.com mengangkat berita terkait masalah politik, masalah majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo 2020 menurut Wali Kota Solo FX Rudyatmo, tetap

meyakini Ahmad Purnomo dan Teguh Prakosa yang akan menjadi pasangan bakal yang akan diusug di Pilkada Solo. Seperti yang dikatakan Rudy (2019) “ Pilihan ke Pak Purnomo dan Pak Teguh kan sudah melalui mekanisme stuktural partai sesuai aturan partai. Keduanya sudah lama di pemerintahan dan mengerti anggaran. Pointnya itu”. Dalam pernyataan diatas jelas malasah yang sedang diangkat adalah masalah politik antara pilihan ke pak Purnomo dan Teguh atau Gibran.

***Diagnose Causes (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah).*** Pada isi berita diangkat mengenai majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo 2020. Yang tidak disetujui oleh Wali Kota Solo FX, Rudyatmo. Menurut Rudyatmo (2019)

“Saya itu enggak alergi milenial, enggak pernah melarang. Tapi, apakah iya partai yang sudah saya bangun dicabik-cabik? Dibenturkan antara yang muda dan yang tua? Jadi menurut saya, ibu ketum pasti bijak. Tidak akan sekedar mengeluarkan rekomendasi. Sebenarnya, tugas saya sudah selesai. Tugas membesarkan partai ini di Solo sudah saya lakukan. Perolehan suara bertambah, kursi untuk PDIP bertambah. Kalau tidak dihargai, ya sudah,” ucapnya.

Dalam pernyataan diatas Solopos.com dalam pemberitaannya ingin membuktikan ketidak setujuan narasumber terhadap pemberitaan media mengenai majunya Gibran .

***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral).*** Penilaian dalam keseluruhan berita yang digambarkan oleh Solopos.com. Rudy merasa partai yang pak Rudy bangunkan dicabik-cabik dibentur-benturkan diantara anak muda dan yang tua. Rudy juga berpendapat jika Achmad Purnomo dan Teguh Prakosa adalah sosok paslon yang tepat untuk Kota Solo.

***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).*** Atas keseluruhan isi berita yang di muat Solopos.com tentang majunya Gibran Rakabuming Raka dalam Pilkada Solo 2020, yang tidak mendapat dukungan dari Wali Kota Solo FX Rudyatmo yang berpihak pada Achmad Purnomo dan Teguh Prakosa. Rudy (2019) “Tugas membesarkan partai ini di Solo sudah saya lakukan. Perolehan suara bertambah, kursi untuk PDIP bertambah. Kalau tidak dihargai, ya sudah.”Ucapnya. Artinya pada pemberitaan ini Solopos.com dalam pemberitaanya jika pendapatnya tidak dihargai dia pasrah.

Dari hasil keseluruhan berita diatas, analisis *Framing* model Robert N Entman dengan menggunakan empat perangkat yaitu: *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral). *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Didapati bahwa *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) didefinisikan sebagai masalah politik, *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah Atau Sumber Masalah) sumber masalah berasal dari majunya Gibran Rakabuming Raka sebagai calon Walikota Solo, *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) penilaian atas majunya Gibran Rakabuming Raka dalam keseluruhan berita ada pro kontra ada yang menilai Gibran membangun dinasti politik dan adapula yang menilai pencalonannya merupakan haknya sebagai warga Negara. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) penyelesaian masalah yang diberikan dalam pemberitaan Solopos.com ada dua yang pertama majunya Gibran diPilkada merupakan hak setiap warga Negara sedangkan yang kedua Gibran tidak usah maju Pilkada. Itu artinya *Framing*

Gibran Rakabuming Raka terkait pemberitaan pencalonannya maju dalam pilkada di kota Solo 2020. Solopos.com berusaha membangun sebuah opini publik tentang bagaimana pandangan, anggapan atau suara yang dilakukan oleh narasumber dalam memberi respon terhadap majunya Gibran di pilkada Solo 2020. Solopos.com menonjolkan opini narasumber sehingga opini itu seakan-akan sesuai fakta yang ditemukan.

**B. Hasil muatan informasi yang disajikan pada harian umum Solopos.com tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo berdasarkan *Framing* Robert N. Entman.**

Pemberitaan di harian umum Solopos.com Menyoroti topik-topik terkait isu pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo berdasarkan *Framing* Robert N. Entman. Periode Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019. Setelah dilakukannya analisis penulis mendapati, beberapa kecenderungan muatan informasi yang disajikan oleh Solopos.com tersebut.

**Tabel 4.25****Tabel Muatan Informasi Berita Pada Solopos.com**

No	Tanggal	Judul Berita	Kecenderungan		
			+	=	-
1	3 Agustus 2019	Citra Jokowi Akan Tergerus Jika Gibran Maju Pilkada Solo 2020		√	
2	30 Agustus 2019	ICW: Cegah Politik dinasti, Jokowi Jangan bolehkan Gibran Jadi Wali Kota Solo			√
3	19 Septemb er 2019	Pengamat Ingatkan Gibran Soal Maju Pilkada Solo: Menang Ra		√	

		Kondang, Kalah Ngisin-Isini			
4	8 Oktober 2019	Fahri Hamzah ke Gibran: Jangan Susu Sebelanga Rusak, Mending Dibikin Martabak			√
5	8 Oktober 2019	Pilkada Solo: Sinyal Serius Gibran Terjun ke Politik Disambut Positif	√		
6	9 Oktober 2019	Indo Barometer: Pencalonan Gibran Terbaca Politik Dinasti Jokowi			√
7	9 Oktober	Pilkada Solo: Purnomo Center			√

	2019	Tuding Gibran Putra Jokowi Berburu Kekuasaan Ala Barbar			
8	9 Oktober 2019	Nyalon Wali Kota, Gibran Rakabuming Disarankan Magang Dulu		√	
9	11 Oktober 2019	Gibran Nekat Nyalon? Rudy: Kalau Belun Tahu Parpol Belajar Dulu!		√	
10	11 Oktober 2019	Mega Bintang: Gibran Nyalon Pilkada Solo Karena Dorongan			√

		Jokowi			
11	11 Oktober 2019	Isu Politik Dinasti Jokowi, Demokrat Solo: Jangan Rusak Hak Politik Gibran!	√		
12	14 Oktober 2019	Diisukan Dampingi Gibran di Pilkada Solo, Putra Rudy Tolak Dinasti Politik		√	
13	19 Oktober 2019	Parpol Selain PDIP & PSI Dinilai Cuma Pemanis Jelang Pilkada Kota Solo 2020		√	
14	24	Busyro			√

	Oktober 2019	Muqoddas: Gibran Tak Usah Nyalon, Jokowi Jangan Kayak Cendana			
15	28 Oktober 2019	Pengamat UNS Solo: Gibran Tak Salah Nyalon, Tapi Tak Elok		√	
16	29 Oktober 2019	Paundra Dukung Gibran: Saya Bosan dengan Solo yang Sekarang!	√		
17	4 Desembe r 2019	Gibran-Bobby Nyalon Wali Kota, Mardani PKS Sedih Nepotisme		√	

		Muncul Lagi			
18	8 Desember 2019	Bela Gibran, Habiburrohman Gerindra: Maju Pilkada Bukan Nepotisme	√		
19	12 Desember 2019	Gibran Maju Pilkada Solo Gus Sahal Sebut Sangat Tak Pantas!			√
20	12 Desember 2019	Gibran Daftar Cawali Solo, Pengamat: Dia Anak Kemarin Sore Andalkan Aji Mumpung		√	
21	12 Desember	Aji Mumpung Gibran		√	

	r 2019	Rakabuming dan Bobby Maju Pilkada ? ini Jawaban Jokowi			
22	24 Desembe r 2019	Rudy Soal Pilkada Solo: Bukan Alergi Milenial, Tapi Masak Partai Dicabik-Cabik?			√

*Sumber : diolah oleh penulis*

Gambaran diatas memperlihatkan dalam penyajian berita dan informasi yang disajikan oleh Solopos.com cenderung menyajikan berita yang bersifat negatif dan netral. Pemberitaan dengan muatan negatif memuat berita dengan judul ; “ICW: Cegah Politik dinasti, Jokowi Jangan bolehkan Gibran Jadi Wali Kota Solo, Fahri Hamzah ke Gibran: Jangan Susu Sebelanga Rusak, Mending Dibikin Martabak, Indo Barometer: Pencalonan Gibran Terbaca Politik Dinasti Jokowi”, Pilkada Solo: Purnomo

Center Tuding Gibran Putra Jokowi Berburu Kekuasaan Ala Barbar, Mega Bintang: Gibran Nyalon Pilkada Solo Karena Dorongan Jokowi, Busyro Muqoddas: Gibran Tak Usah Nyalon, Jokowi Jangan Kayak Cendana, Gibran Maju Pilkada Solo Gus Sahal Sebut Sangat Tak Pantas!, Rudy Soal Pilkada Solo: Bukan Alergi Milenial, Tapi Masak Partai Dicabik-Cabik?. Dengan keseluruhan berita ada 8 pemberitaan yang negatif. Untuk pemberitaan netral ada 10 berita dengan judul ; Citra Jokowi Akan Tergerus Jika Gibran Maju Pilkada Solo 2020, Pengamat Ingatkan Gibran Soal Maju Pilkada Solo: Menang Ra Kondang, Kalah Ngisin-Isini, Nyalon Wali Kota, Gibran Rakabuming Disarankan Magang Dulu, Gibran Nekat Nyalon? Rudy: Kalau Belun Tahu Parpol Belajar Dulu!, Diisukan Dampingi Gibran di Pilkada Solo, Putra Rudy Tolak Dinasti Politik, Parpol Selain PDIP & PSI Dinilai Cuma Pemanis Jelang Pilkada Kota Solo 2020, Pengamat UNS Solo: Gibran Tak Salah Nyalon, Tapi Tak Elok, Gibran-Bobby Nyalon Wali Kota, Mardani PKS Sedih Nepotisme Muncul Lagi, Gibran Daftar Cawali Solo, Pengamat: Dia Anak Kemarin Sore Andalkan Aji Mumpung, Aji Mumpung

Gibran Rakabuming dan Bobby Maju Pilkada ? ini Jawaban Jokowi. Pemberitaan positif ada 4 dengan judul : Pilkada Solo: Sinyal Serious Gibran Terjun ke Politik Disambut Positif, Isu Politik Dinasti Jokowi, Demokrat Solo: Jangan Rusak Hak Politik Gibran!, Paundra Dukung Gibran: Saya Bosan dengan Solo yang Sekarang!, Bela Gibran, Habiburrohman Gerindra: Maju Pilkada Bukan Nepotisme.

Pemberitaan yang cenderung negatif memperlihatkan pertentangan akan pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilu atau Pilkada di Kota Solo, menurut pengamat politik, pendukung Gibran Rakabuming Raka maupun pendukung Ahmad Purnomo-Teguh Prakosa. Pemberitaan negatif isu pencalonan Gibran dinilai akan memperpanjang dinasti politik keluarga, ada juga yang menyebut aji mumpung dan nepotisme . Sedangkan pemberitaan netral memperlihatkan pada isi berita tidak menyudutkan ataupun mendukung masing-masing pihak karena lebih mengedepankan penyelesaian masalah dan pemberian masukan, walaupun framenya menonjol. Untuk pemberitaan positif, dari pendukung Gibran pencalonan Gibran

itu sendiri merupakan hak sebagai warga Negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihsanira Dhevina (2017) dalam jurnalnya, menganalisis peran media dalam penyajian dan pembingkaihan (Framing) informasi mengenai Mahkamah Agung oleh surat kabar Media Indonesia dan Media Indonesia.com hasilnya “Dengan Framing Robert N Entman peneliti dapat melihat kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif ataukah negatif. Penyebaran informasi dengan proporsi dominan dalam kategori netral dan negatif dapat mempengaruhi opini publik dan dapat dianggap sebagai cermin sebuah persepsi atau pandangan publik”. Pada pemberitaan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada 2020 di Solopos.com pemberitaan negatif dan netral lebih mendominasi artinya dari keseluruhan berita yang dijadikan objek penelitian pemberitaan tentang Gibran adalah cermin sebuah persepsi atau pandangan publik terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilukada atau Pilkada di Kota Solo Berdasarkan hasil wawancara dengan Redaktur Pelaksana Digital Solopos.com bapak Danang Nur Ihsan(2020)

Disolopos itu seluruh tim redaksi tidak boleh menjadi bagian dari tim sukses ataupun

pendukung pasangan calon tertentu. Mau itu legislatif pilkada, pilpres berlaku kebijakan yang sama, Bersikap independen, bersikap adil. Prinsip keberimbangan yaitu memberikan berita jika paslon a tampil di media dua kali paslon b juga 2 kali. Sehingga memberikan ruang dan kesempatan yang sama bagi paslon kepala daerah. Bahkan dalam penggunaan media sosial awak redaksi terkait isu politik secara pribadi pun tidak boleh memberikan dukungan secara langsung paslon politik yang diatur dalam pedoman bermedia sosial bagi wartawan. Itu cara kita menanggapi pemberitaan isu politik atau agenda politik. fakta yang diungkapkan Sesuai dengan pendapat narasumber tanpa ada campur tangan penulis untuk melebihkan opininya. Itulah kenapa judul ada titik dua yang artinya pendapat narasumber atau informasi yang didapat sesuai narasumber.

Artinya, Solopos.com dalam memframing berita dan mengangkat judul berita atau isu, sesuai dengan fakta atau pandangan yang ada saat itu diungkapkan oleh narasumber. Tanpa ada campur tangan penulis untuk melebihkannya. Hasil *Framing* Pemberitaan tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka menjelang Pilkada di Kota Solo yang di muat pada media online Solopos.com dari Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019 dengan keseluruhan berita ada 22; 10 berita netral dan 8 berita cenderung negatif, 4 positif. Itu artinya sesuai dengan teori

Robert N Entman dengan teori ini dapat melihat kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif ataukah negatif. Penyebaran informasi dengan proporsi dominan dalam kategori netral dan negatif dapat mempengaruhi opini publik dan dapat dianggap sebagai cermin sebuah persepsi atau pandangan publik.